

# Laporan Tahunan



Direktorat Jenderal  
Penyelenggaraan Pos Dan Informatika  
Kementerian Komunikasi Dan Informatika

2017



0100 2345  
2345 0100  
0100 2345  
2345 0100

01 02

+ ANNUAL REPORT 2017 +







# Laporan Tahunan

---

Direktorat Jenderal  
Penyelenggaraan Pos Dan Informatika  
Kementerian Komunikasi Dan Informatika

---

2017



**KEMKOMINFO**



# AGENDA 2017

## DITJEN PPI



01

**LAPORAN  
TAHUNAN**

Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos Dan Informatika  
Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia



## Januari

Kegiatan Pencocokan dan Penelitian di Yogyakarta

*Verification and Research Activities in Yogyakarta*



## Februari

Sosialisasi Penyelenggaraan Pos dan Universal LKO Online

*Dissemination of Post Operation and Universal Online Operational Activity Report (LKO)*



## Februari

Sosialisasi Palapa Ring Timur

*Dissemination of East Palapa Ring*



## Maret

Pengecekan proses pembangunan Network Operation Center Palapa Ring Barat di Natuna

*Checking the process of development of West Palapa Ring Network Operation Center in Natuna*





# April

Sosialisasi dengan penyelenggara  
di Kalimantan Tengah

*Dissemination with the operators in  
Central Kalimantan*



# April

MUI Finansial Inklusi

*MUI Financial Inclusion*



## Mei

22 Mei 2017 Kegiatan Donor Darah

22 May 2017  
Blood Donor Activity



## Juni

22 Juni 2017- Peresmian Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

22 June 2017 - Inauguration of One Door Integrated Service (Pelayanan Terpadu Satu Pintu / PTSP)



**Juli**

Verifikasi KPCLPU di  
Sonder Manado

Verification of Post Office Branch  
for Universal Postal Service



**Juli**

Verifikasi KPCLPU di Tatelu,  
Manado

Verification of KPCLPU in Tatelu,  
Manado



# Agustus

3-7 Agustus 2017 World Stamp Exhibition

3-7 August 2017 - World Stamp Exhibition



# Agustus

17 Agustus 2017  
Kegiatan HUT Kemerdekaan RI

17 August 2017 - An activity on the Independence Day of the Republic of Indonesia



# September

Verifikasi KPCLPU di Cancar, Komodo, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur

*Verification of KPCLPU in Cancar, Komodo, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur*



# September

22 September 2017 Sosialisasi TV Digital di Padang

*22 September 2017 – Dissemination of Digital TV in Padang*



## Oktober

Penandatanganan MOU dan PKS oleh Kepala BNPB, Sekretaris Utama BNPB, dan Direktur Jenderal PPI Kemkominfo

*Signing of MOU and Cooperation Agreement (PKS) by the Head of Indonesian National Board for Disaster Management (BNPB), Main Secretary of BNPB, and Director General of Post and Informatics Operation of Ministry of Communication and Informatics (PPI Kemkominfo)*



## Oktober

Pengiriman material pembangunan tower BTS di Desa Tawang, Bengkayang, Kalimantan Barat

*Delivery of materials for the construction of BTS tower in Tawang Village, Bengkayang, West Kalimantan*



# November

Pengerjaan BTS dengan  
PT Inti di Kalimantan Timur

*BTS construction with PT Inti in  
East Kalimantan*



# November

Pengerjaan BTS dengan  
PT Inti di Kalimantan Timur

*BTS construction with PT Inti in  
East Kalimantan*



## Desember

8 Des 2017 - Pengiriman Material dan pembangunan tower BTS di Desa Long Lebusan, Malinau, Kalimantan

8 Dec 2017 - Delivery of Materials and construction of BTS tower in Village Long Lebusan, Malinau, Kalimantan

1°24'57", 115°24'10", 535,0m, 333°



## Desember

20 Desember 2017

Capaian Kinerja dan Peluncuran Inovasi Bidang Pos dan Informatika Ditjen PPI

20 December 2017 - Performance Achievement and Launch of Innovation of Post and Informatics, Ditjen PPI





# STOP KORUPSI!



DIREKTUR JENDERAL PPI

---

# AHMAD M. RAMLI

---

## RIWAYAT JABATAN

- STAF AHLI MENTERI BIDANG HUKUM,  
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI  
TAHUN 2004 - 2007
  - KEPALA BADAN PEMBINAAN HUKUM NASIONAL,  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RI  
TAHUN 2007 - 2010
  - DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM RI  
TAHUN 2010 - 2016
- 



PLT. SEKRETARIS DITJEN PPI

---

**R. SUSANTO**

---

**RIWAYAT JABATAN**

- DIREKTUR PENGENDALIAN POS  
DAN INFORMATIKA DITJEN PPI  
TAHUN 2011 - 2014
- 



DIREKTUR POS DITJEN PPI

---

# IKHSAN BAIDIRUS

---

## RIWAYAT JABATAN

• DIREKTUR POS DITJEN PPI  
TAHUN 2017 - SAAT INI

---



DIREKTUR PENGEMBANGAN PITALBAR

---

# BENYAMIN SURA

---

## RIWAYAT JABATAN

- DIREKTUR TELEKOMUNIKASI DITJEN PPI  
TAHUN 2014 - SAAT INI
- 



DIREKTUR PENYIARAN DITJEN PPI

---

# GERYANTIKA KURNIA

---

## RIWAYAT JABATAN

DIREKTUR PENYIARAN DITJEN PPI  
TAHUN 2015 - SAAT INI

---



DIREKTUR TELEKOMUNIKASI

---

**R. SUSANTO**

---

**RIWAYAT JABATAN**

- DIREKTUR PENGENDALIAN POS  
DAN INFORMATIKA DITJEN PPI  
TAHUN 2011 - 2014
- 





**PLT. DIREKTUR  
PENGENDALIAN POS DAN INFORMATIKA  
DITJEN PPI**

---

# **SABIRIN MOCHTAR**

---

## **RIWAYAT JABATAN**

• PLT. DIREKTUR PENGENDALIAN POS  
DAN INFORMATIKA DITJEN PPI  
TAHUN 2016 - SAAT INI

---



**DIREKTUR UTAMA  
PENYEDIA DAN PENGELOLA PEMBIAYAAN  
TELEKOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
DITJEN PPI**

---

# **ANANG ACHMAD LATIF**

---

## **RIWAYAT JABATAN**

- **DIREKTUR UTAMA BALAI  
PENYEDIA DAN PENGELOLA  
PEMBIAYAAN TELEKOMUNIKASI  
DAN INFORMATIKA  
TAHUN 2016 - SAAT INI**
- 





**KEMKOMINFO**

# Daftar Isi / Table of Contents

---

## **BAB I / CHAPTER I**

### **PENDAHULUAN / INTRODUCTION**

#### **A. PROFIL DIREKTORAT JENDERAL**

##### **PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA**

A. *PROFILE OF DIRECTORATE GENERAL OF POST AND INFORMATICS OPERATION*

#### **B. PROFIL INDUSTRI**

B. *INDUSTRY PROFILE*

##### **1. Industri Pos**

1. *Post Industry*

##### **2. Industri Telekomunikasi**

2. *Telecommunication Industry*

##### **3. Industri Penyiaran**

3. *Broadcasting Industry*

## **BAB II / CHAPTER II**

### **KINERJA 2017 DIREKTORAT JENDERAL**

#### **PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA (DITJEN PPI)**

*2017 PERFORMANCE OF DIRECTORATE GENERAL OF POST AND INFORMATICS OPERATION (DITJEN PPI)*

#### **A. PKS/MOU**

A. *Cooperation Agreement (PKS)/MOU*

#### **B. BTS**

B. *BTS*

#### **C. Akses Internet**

C. *Internet Access*

#### **D. Infrastruktur Penyiaran**

D. *Broadcasting Infrastructure*

#### **E. Palapa Ring**

E. *Palapa Ring*

#### **F. Desa Bebas Buta Internet**

F. *Internet Literacy Village*

#### **G. KPCLPU**

G. *Post Office Branch For Universal Postal Service (KPCLPU)*

#### **H. RUU Penyiaran**

H. *Broadcasting Draft Law*

#### **I. Ujicoba Siaran TV Digital**

I. *Tv Broadcasting Pilot Program*

#### **J. Registrasi Kartu Prabayar**

J. *Prepaid Card Registration*

#### **K. Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)**

K. *Local Content Level (TKDN)*

#### **L. Indeks Kepuasan Masyarakat**

L. *Public Satisfaction Index*

### **BAB III / CHAPTER III**

#### **LAPORAN KEUANGAN DIREKTORAT PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA (DITJEN PPI)**

*FINANCIAL STATEMENT OF DIRECTORATE GENERAL OF POST AND INFORMATICS OPERATION (DITJEN PPI)*

**A. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) DITJEN PPI**

*A. Non-tax State Revenues (PNBP) Of DITJEN PPI*

**B. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BP3TI**

*B. Non-tax State Revenues (PNBP) Of Centre For The Provision And Management Of Telecommunication And Informatics Financing (BP3TI)*

### **BAB IV / CHAPTER IV**

#### **PROSES PERIZINAN DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA (DITJEN PPI)**

*LICENSING PROCESS OF DIRECTORATE GENERAL OF POST AND INFORMATICS OPERATION (DITJEN PPI)*

**A. Izin Penyelenggaraan Pos**

*A. Postal Operation License*

**B. Izin Penyelenggaraan Telekomunikasi**

*B. Telecommunication Operation License*

**C. Izin Penyelenggaraan Penyiaran**

*C. Broadcasting Operation License*

### **BAB V / CHAPTER V**

#### **SALURAN ASPIRASI MASYARAKAT DIREKTORAT PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA (DITJEN PPI)**

*PUBLIC ASPIRATION CHANNEL OF DIRECTORATE GENERAL OF POST AND INFORMATICS OPERATION (DITJEN PPI)*

**A. Lapor.go.id**

*A. Lapor.go.id*

**B. Pelayanan Prima DITJEN PPI**

*B. Prime Service Of DITJEN PPI*

**C. Call Center 159**

*C. Call Center 159*

**D. Pelayanan Terpadu Satu Pintu**

*D. Pelayanan Terpadu Satu Pintu*

### **BAB VI / CHAPTER VI**

#### **PENUTUP**

*CLOSING*



---

# PROFIL DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA

---

## *PROFILE OF DIRECTORATE GENERAL OF POST AND INFORMATICS OPERATION (DITJEN PPI)*

Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika adalah unsur pelaksana yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Komunikasi dan Informatika yang dipimpin oleh Direktur Jenderal dan mempunyai tugas untuk merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang penyelenggaraan pos dan informatika.

*Directorate General of Post and Informatics Operation is an implementing element under and responsible to Minister of Communication and Informatics led by a Director General and has the duty to formulate and implement policies and technical standardization in post and informatics operation.*



**DIREKTORAT JENDERAL  
PENYELENGGARAAN  
POS DAN INFORMATIKA**

**DIREKTORAT POS**

**DIREKTORAT  
TELEKOMUNIKASI**

**SUB BAGIAN  
TATA USAHA**

**SUB BAGIAN  
TATA USAHA**

**SUBDIREKTORAT  
LAYANAN POS UNIVERSAL**

**SUBDIREKTORAT  
JARINGAN TELEKOMUNIKASI**

**SUBDIREKTORAT  
LAYANAN POS KOMERSIAL**

**SUBDIREKTORAT  
JASA TELEKOMUNIKASI**

**SUBDIREKTORAT  
PENTARIFAN POS**

**SUBDIREKTORAT  
PENOMORAN TELEKOMUNIKASI  
& INFORMATIKA**

**SUBDIREKTORAT  
PRANGKO & FILATELI**

**SUBDIREKTORAT  
TARIF, INTERKONEKSI  
& TATA USAHA**

**SUBDIREKTORAT  
KERJASAMA & PENGEMBANGAN  
INDUSTRI POS**

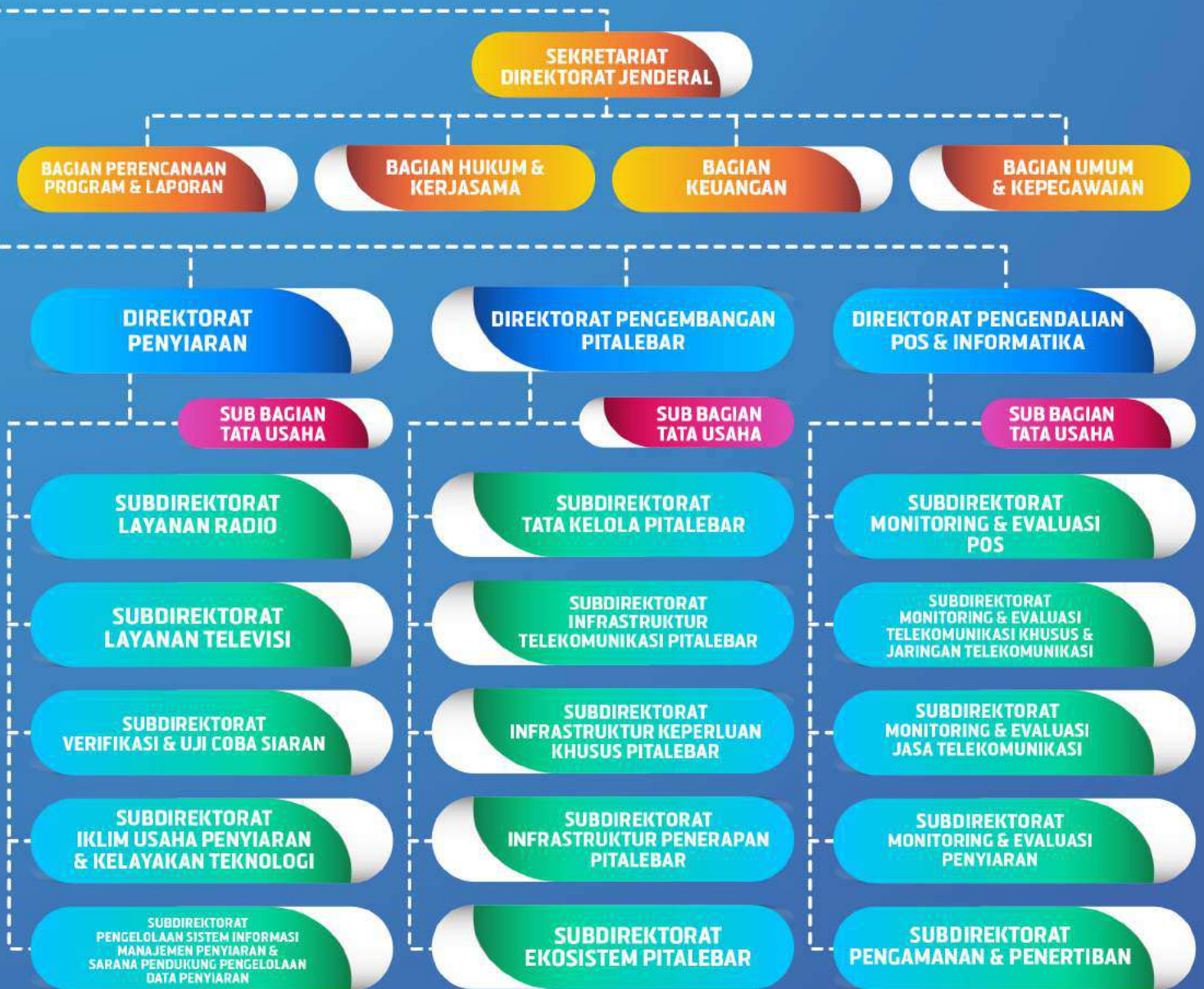
**SUBDIREKTORAT  
TELEKOMUNIKASI KHUSUS &  
KELAYAKAN PENYELENGGARAAN  
TELEKOMUNIKASI**

**BP3TI**



# STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF DIRECTORATE GENERAL OF POST AND INFORMATICS OPERATION (DITJEN PPI)



## 02

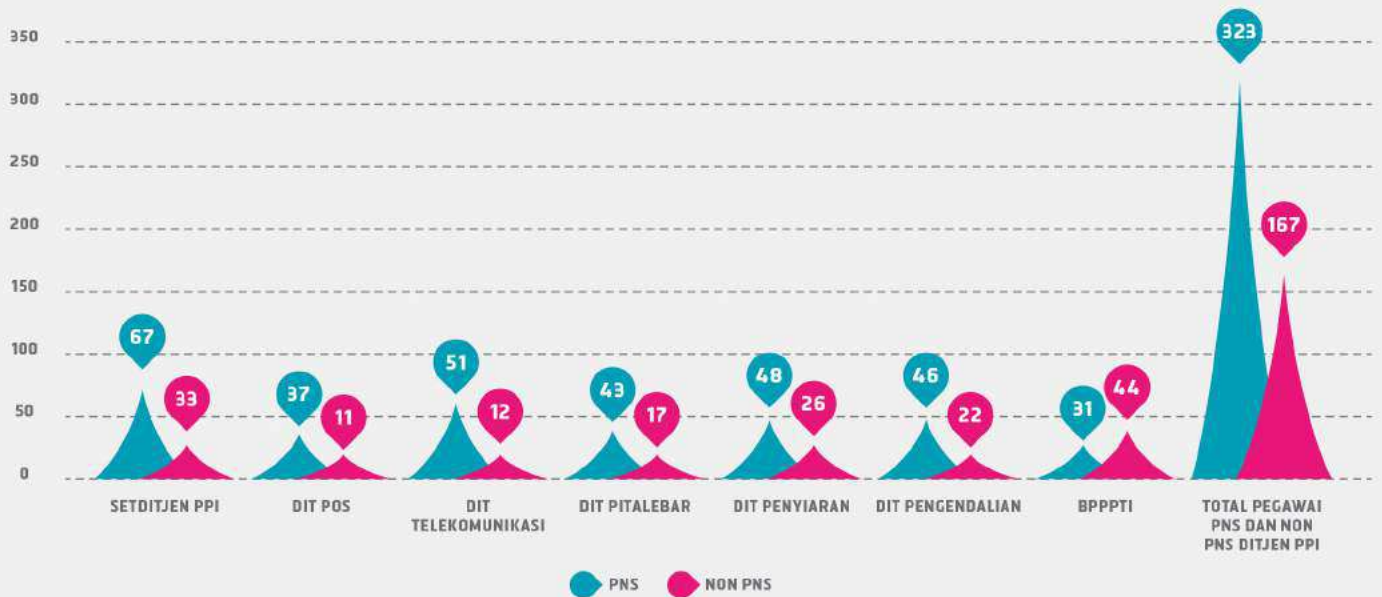
## JUMLAH PEGAWAI PNS DITJEN PPI

TOTAL NUMBER OF CIVIL SERVANTS UNDER THE DIRECTORATE GENERAL OF POST AND INFORMATICS OPERATION (DITJEN PPI)

### a. Jumlah Pegawai DITJEN PPI Berdasarkan Status Kepegawaian

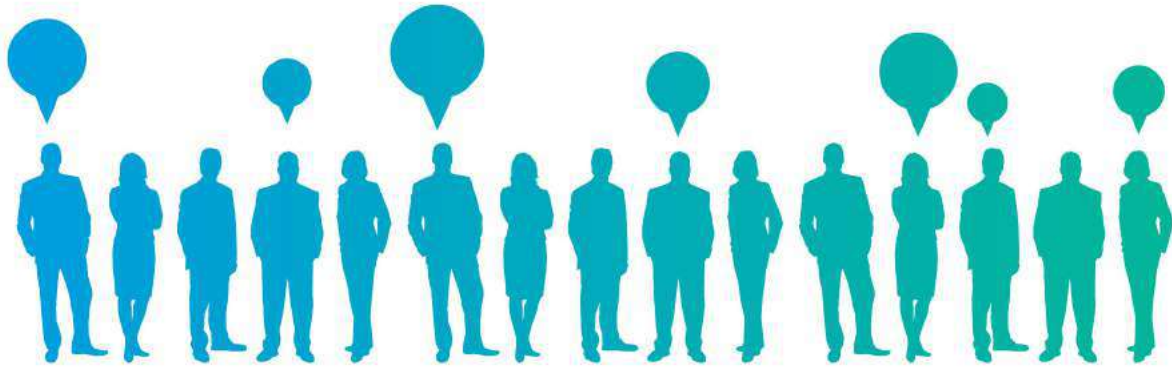
a. Total Number of Employees of Ditjen PPI by its Employment Status

#### PEGAWAI PNS DAN NON PNS DITJEN PPI



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa total jumlah pegawai PNS dan Non PNS Ditjen PPI adalah 490 pegawai dengan komposisi 65,92% dengan status PNS dan 34,08% dengan status pegawai Non PNS. Dibandingkan tahun sebelumnya terjadi penurunan jumlah pegawai PNS sebanyak 3%, hal ini dikarenakan beberapa pegawai sudah memasuki usia pensiun.

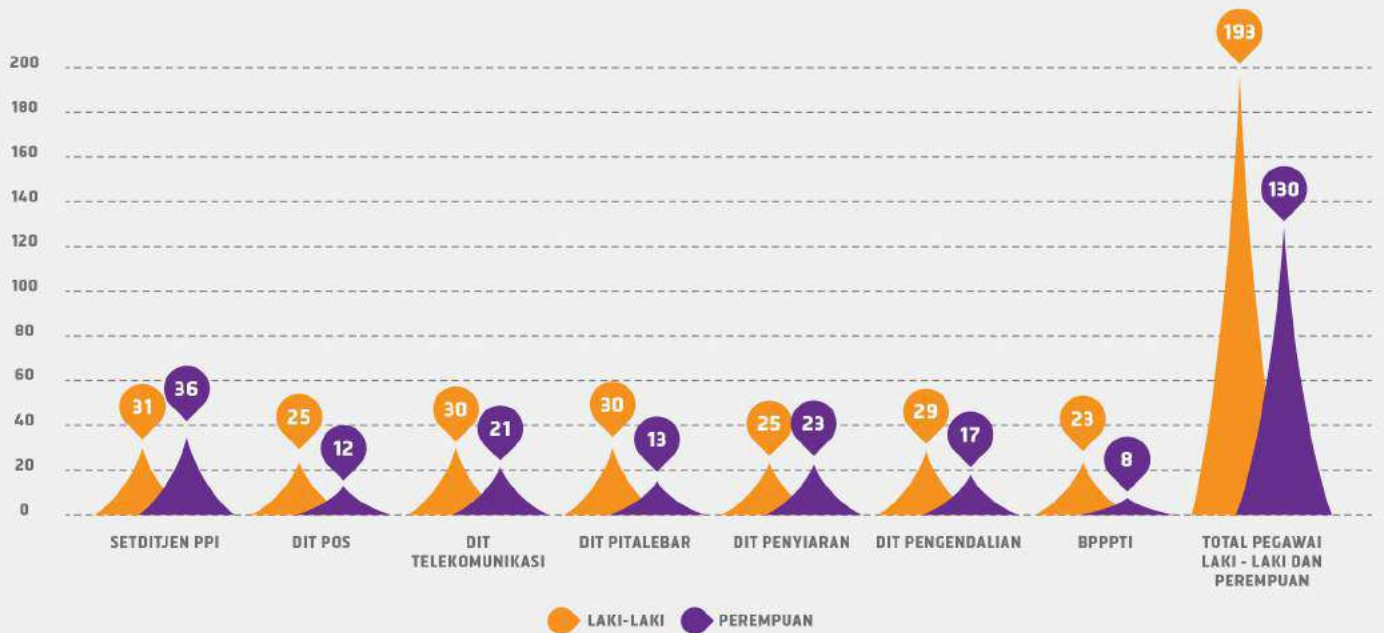
Based on the above data it is identified that the total number of civil servants and Non-Civil Servants of Ditjen PPI is 490 employees comprising of 65,92% with Civil Servant status and 34,08% with Non-Civil Servant status. Compared to the previous year there was a decline of 3% in the number of civil servants, because some employees already entered retirement age.



**b. Jumlah Pegawai PNS DITJEN PPI Berdasarkan Gender**

*b. Total Number of Civil Servants of Ditjen PPI by Gender*

**PEGAWAI PNS DITJEN PPI BERDASARKAN GENDER**



Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah Pegawai Negeri Sipil di Ditjen PPI terdiri dari 59,75% pegawai laki-laki dan 40,25% pegawai perempuan, meskipun demikian hal ini membuktikan bahwa Ditjen PPI memberikan kesempatan yang sama kepada pegawai perempuan dalam berkarir dan memiliki kesetaraan gender dengan pegawai laki-laki.

*Based on the above data it can be concluded that Civil Servants in Ditjen PPI comprises of 59,75% male employees and 40,25% female employees, nevertheless this has proven that Ditjen PPI has given an equal career opportunity to female employees and that there is equality between female and male employees.*

# INDUSTRI POS

## POSTAL INDUSTRY



## A. SEKILAS TENTANG INDUSTRI POS

### A. OVERVIEW ABOUT POSTAL INDUSTRY

Secara Universal, Pos diatur dalam ketentuan internasional yang pelaksanaannya dilakukan oleh negara-negara yang tergabung dalam perhimpunan Pos sedunia yaitu Universal Postal Union (UPU) guna menjamin penyampaian kiriman pos baik dalam bentuk surat maupun barang.

Indonesia sebagai anggota Perhimpunan Pos Sedunia (UPU) wajib menyelenggarakan layanan pos universal bagi masyarakat. Penyelenggaraan layanan pos universal ditugaskan kepada penyelenggara pos yang mampu untuk menjamin penyampaian berita melalui surat yang merupakan salah satu hak asasi manusia. Salah satu penyelenggara pos di Indonesia adalah PT Pos Indonesia yang merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang layanan pos.

Saat ini Pos Indonesia tidak hanya melayani jasa pos dan kurir melainkan juga jasa keuangan.

*Universally, Post is regulated under international regulations which are implemented by the countries associated under Universal Postal Union (UPU) in order to secure postal deliveries in the form of documents or goods.*

*Indonesia as a member of Universal Postal Union (UPU) is obliged to organize universal postal service for its society. Universal postal service operation shall be assigned to postal operators that are able to ensure delivery of news by mail which is one of human rights. One of postal operators in Indonesia is PT Pos Indonesia which is one of State Owned Enterprises engaged in postal service.*

*At present Pos Indonesia is not only providing postal and courier service but also financial service.*





- Regional 1 : Pusat Medan ( meliputi provinsi Aceh dan Sumatera Utara)
- Regional 2 : Pusat Padang ( meliputi provinsi Riau, kepulauan Riau dan Sumatera Barat)
- Regional 3 : Pusat Palembang ( meliputi provinsi Bengkulu, Jambi, Lampung, Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung)
- Regional 4 : Pusat Jakarta ( meliputi provinsi D.K.I Jakarta, Banten, dan sebagian Jawa Barat)
- Regional 5 : Pusat Bandung ( meliputi sebagian provinsi Jawa Barat)
- Regional 6 : Pusat Semarang ( meliputi sebagian provinsi Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta)

PT Pos Indonesia memiliki titik jaringan + 4.000 kantor pos dan 28.000 agen pos yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang terbagi dalam sebelas daerah regional yaitu sebagai berikut:

*PT Pos Indonesia has + 4.000 post office network and 28.000 postal agents spread out all over Indonesian territories covering the following eleven regions :*



- Regional 7 : Pusat Surabaya ( meliputi sebagian provinsi Jawa Timur)
- Regional 8 : Pusat Denpasar ( meliputi sebagian provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur)
- Regional 9 : Pusat Banjarbaru ( meliputi sebagian provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan 1 dan Kalimantan Utara )
- Regional 10 : Pusat Makassar ( meliputi sebagian provinsi Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara , Maluku dan Maluku Utara )
- Regional 11 : Pusat Jayapura ( meliputi sebagian provinsi Papua Barat dan Papua)

## B. JUMLAH LAYANAN POS UNIVERSAL YANG DILAKSANAKAN PT POS INDONESIA

### B. NUMBER OF UNIVERSAL POSTAL SERVICES OPERATED BY PT POS INDONESIA

Pos secara universal telah diatur dalam ketentuan Internasional, dimana pelaksanaan pos dilakukan oleh negara-negara yang tergabung dalam Perhimpunan Pos Sedunia/ UPU guna menjamin penyampaian kiriman pos baik surat maupun barang untuk berbagai tujuan di seluruh dunia.

Keputusan Kongres UPU di Beijing tahun 1999 menetapkan kewajiban negara dalam menjamin “layanan pos universal” layanan dengan jenis dan tingkat berat tertentu wajib diadakan oleh pemerintah yang jangkauannya sampai ke pelosok dan daerah terpencil dengan tarif yang seragam dan terjangkau. Dengan demikian layanan pos menjamin masyarakat dapat mengirim dan atau menerima berita dan atau barang dari satu titik ke titik lainnya diseluruh dunia sebagai perwujudan dari pelaksanaan Universal Service Obligation (USO) atau Public Service Obligation (PSO) oleh negara.

*Post is universally governed under international regulations, where postal operation is carried out by countries associated in Universal Postal Union / UPU to guarantee postal delivery both documents and goods for various destinations in the world.*

*The Decision of UPU Congress in Beijing in 1999 established the obligation of the country to guarantee “universal postal service” where a certain type and weight shall be procured by the government and that it should reach all areas including remote areas with the same affordable tariff. Thus postal service shall guarantee that the public could send and or receive news and or goods from one point to the other point all over the world as a manifestation of the implementation of Universal Service Obligation (USO) or Public Service Obligation (PSO) by the country.*

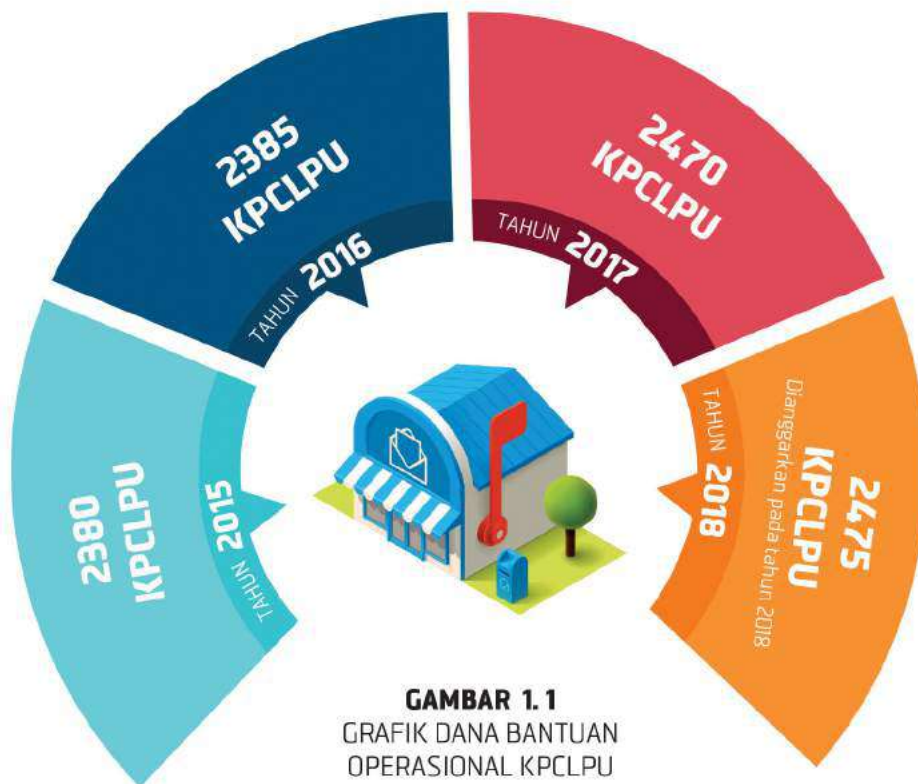


Undang-Undang no. 38 tahun 2009 tentang Pos dan PP 15 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pos menyebutkan bahwa Pos dikuasai oleh Negara demi menjamin kepentingan umum dan terselenggaranya Layanan Pos Universal, dan PT. Pos Indonesia (Persero) ditunjuk sebagai operator/ penyelenggara layanan jasa pos di Indonesia.

Setiap tahunnya melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika memberikan dana Bantuan Operasional (BO) kepada sejumlah Kantor Pos Cabang Layanan Pos Universal (KPCLPU) sesuai dengan data hasil verifikasi PT Pos Indonesia. Berikut adalah jumlah KPCLPU yang diberikan dana bantuan operasional dari tahun 2015 sampai dengan 2018:

*Law no. 38 of 2009 on Post and Government Regulation No. 15 of 2014 on Postal Operation stipulate that Post is controlled by the state to guarantee public interest and operation of Universal Postal Service, and PT. Pos Indonesia (Persero) has been appointed as the operator of postal service in Indonesia.*

*Annually the Ministry of Communication and Informatics provides Operational Assistance / Bantuan Operasional (BO) to fund a number of Post Office Branch for Universal Postal Service (KPCLPU) in accordance with the result of data verification of PT Pos Indonesia. The following is the total number of KPCLPU which have been given operational assistance fund during the period 2015 through 2018:*



**GAMBAR 1.1**  
GRAFIK DANA BANTUAN OPERASIONAL KPCLPU

## C. IZIN PENYELENGGARAAN POS

### C. POSTAL OPERATION LICENSE

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 7 Tahun 2017 tentang persyaratan dan tata cara pemberian izin penyelenggaraan pos, yang dimaksud dengan penyelenggara pos yaitu suatu badan usaha yang menyelenggarakan pos, sedangkan penyelenggaraan pos itu sendiri yaitu keseluruhan kegiatan pengelolaan dan penatausahaan layanan pos.

Penyelenggaraan pos dilaksanakan untuk keperluan:

*Based on the Regulation of Minister of Communication and Informatics Number 2017 on the requirements and procedure for granting postal operation license, what is meant by postal operator is a business entity operating postal service, while the postal operation itself is the overall activities of managing and administering postal service.*

*Postal operation is implemented for the purpose of:*



Izin penyelenggaraan pos yang telah dikeluarkan (telah terbit SK) oleh Direktorat Jenderal PPI pada tahun 2017 sebanyak 56 izin penyelenggaraan dari total jumlah izin penyelenggaraan yang masuk sebanyak 148 izin.

*During 2017 Ditjen PPI has issued (Decree has been issued) 56 postal operation licenses out of a total 148 applications for operation license received*

## IZIN PENYELENGGARAAN POS YANG TELAH DIKELUARKAN

**148** izin masuk



**56** izin terbit

## D. TARIF POS

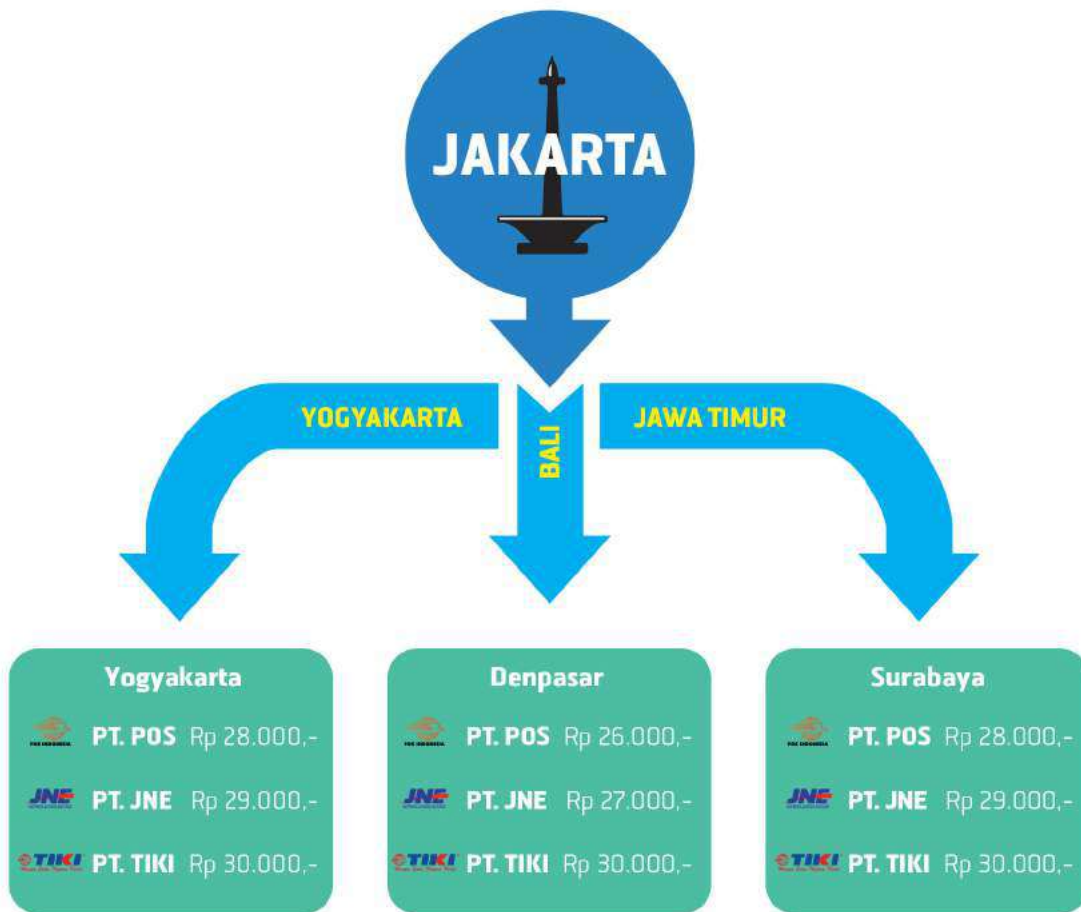
### D. POSTAL TARIFF

Gambaran umum terkait tarif penerimaan pengiriman barang pada Industri Pos:

1) Tarif Antar Kota 3 Penyelenggara Utama Perposan

*The general description in respect of tariff for delivery of goods in Postal Industry:*

*1) Tariff Between Cities of 3 Main Postal Operators*



SUMBER:  
 DIOLAH DARI WEBSITE PT. POS ([www.posindonesia.co.id](http://www.posindonesia.co.id)),  
 JNE ([www.jne.co.id](http://www.jne.co.id)), TIKI ([www.tiki.id](http://www.tiki.id))

TABEL 1.1 Tarif Antar Kota 3 Penyelenggara Utama  
 TABLE 1.1 Intercity Rates By 3 Major Postal Operators

2) Tarif Dalam Kota 3 Penyelenggara Utama

2) Tarif Dalam Kota 3 Penyelenggara Utama

**TABEL:**  
TARIF DALAM KOTA  
3 PENYELENGGARA UTAMA

<b>PT. Pos Indonesia</b>		
	Jakarta - Jakarta	Yogyakarta - Yogyakarta
<b>Express</b> 1 Hari	Rp 18.000/kg	Rp 19.000/kg
<b>Kilat Khusus</b> Maks 4 Hari	Rp 8.500/kg	Rp 17.000/kg

<b>PT. JNE</b>		
	Jakarta - Jakarta	Yogyakarta - Yogyakarta
<b>YES</b> 1 Hari	Rp 18.000/kg	Rp 8.000/kg
<b>REG</b> 1-2 Hari	Rp 9.000/kg	Rp 5.000/kg

<b>PT. TIKI</b>		
	Jakarta - Jakarta	Yogyakarta - Yogyakarta
<b>ONS</b> 1 Hari	Rp 15.000/kg	Rp 7.000/kg
<b>REG</b> 1 Hari (Jkt), 3 Hari (Yog)	Rp 9.000/kg	Rp 6.000/kg
<b>ECO</b> 4 Hari	Rp 5.000/kg	Rp 5.000/kg

**3) Tarif Paket Dalam Negeri**

Berdasarkan Permen Kemkominfo Nomor 29 tahun 2013 Tentang Tarif Layanan Pos Universal bahwa tarif paket dalam negeri adalah sebagai berikut:

**3) Tariff of Local Package**

Pursuant to the Ministerial Regulation of Ministry of Communication and Informatics Number 29 of 2013 on Universal Postal Service Tariff, the tariff of local package is as follows:

Uraian	Antar Kota Dalam Provinsi	Antar Kota Antar Provinsi
<b>SURAT</b>		
S/d 20 Gram	3.000	3.000
> 20 s/d 50 Gram	4.000	5.000
> 50 s/d 100 Gram	5.000	8.000
> 100 s/d 250 Gram	7.000	12.000
> 250 s/d 500 Gram	10.000	16.000
> 500 s/d 1000 Gram	15.000	24.000
> 1000 s/d 2000 Gram	20.000	35.000
<b>Kartu Pos</b>	3.000	3.000

**SEKOGRAM<sup>\*)</sup>** S/D 7 Kg bebas biaya kirim di atas 7 Kg kelebihanannya dihitung dengan tarif surat

Catatan:

\*) : Pengiriman merupakan lembaga sosial dan atau tuna netra untuk tujuan sosial

Note:

\*) The delivery is from either a social agency and or a blind and deaf agency for social purpose .



4) Tarif Paket Luar Negeri

Berdasarkan Permen Nomor 29 tahun 2013 Tentang Tarif Layanan Pos Universal bahwa tarif paket dalam negeri adalah sebagai berikut:

4) Tariff of Overseas Package

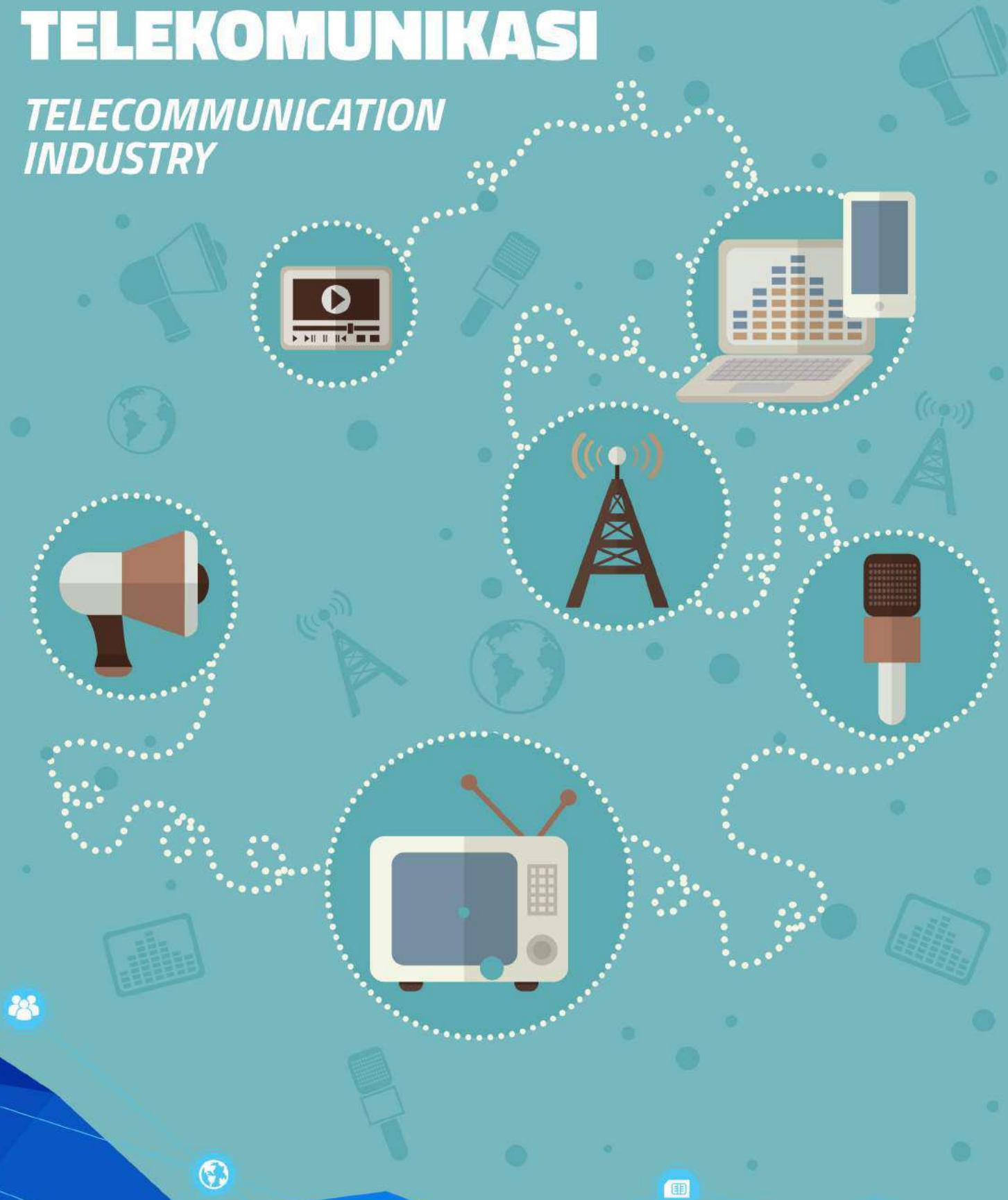
Pursuant to Ministerial Regulation Number 29 of 2013 on Universal Postal Service Tariff that the tariff for local packages is as follows:

Uraian	ZONE					
	ASIA PACIFIC			AFRIKA	EROPA	AMERIKA
	Zone I	Zone II	Zone III			
<b>SURAT</b>						
S/d 20 Gram	6.000	6.000	7.000	7.000	7.000	8.000
> 20 s/d 50 Gram	9.000	11.000	13.000	14.000	14.000	16.000
> 50 s/d 100 Gram	18.000	21.000	24.000	26.000	27.000	31.000
> 100 s/d 250 Gram	37.000	45.000	52.000	56.000	60.000	69.000
> 250 s/d 500 Gram	67.000	82.000	95.000	105.000	112.000	131.000
> 500 s/d 1000 Gram	127.000	156.000	184.000	203.000	216.000	254.000
> 1000 s/d 2000 Gram	242.000	301.000	354.000	393.000	421.000	496.000
<b>POSTCARD</b>	6.000	6.000	7.000	7.000	7.000	8.000
<b>SEKOGRAM</b>	S/d 7 kg bebas biaya kirim, diatas 7 kg kelebihannya dihitung dengan tarif surat					
<b>M-BAG per 1 Kg, max 30 kg</b>	115.000	140.000	166.000	183.000	194.500	230.000



# INDUSTRI TELEKOMUNIKASI

## TELECOMMUNICATION INDUSTRY





## A. SEKILAS TENTANG INDUSTRI TELEKOMUNIKASI

### A. OVERVIEW ON TELECOMMUNICATION INDUSTRY

Teknologi memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan manusia terutama di era yang semakin maju ini. Perkembangan pada industri telekomunikasi tergolong sangat pesat dan beragam. Di Indonesia banyak ditemukan penyedia layanan seluler yang akan bersaing untuk memberikan layanan terbaik bagi para pelanggan. Telekomunikasi sendiri adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

*Technology plays an important role for human life especially in this era which is more advanced than ever. The development of Telecommunication industry is deemed rapid and varied. In Indonesia there are many cellular service providers which are ready to compete to provide its best service to their customers. Telecommunication itself is any transmission, delivery and or receipt of any information in the form of signals, signs, writing, picture, voice, and sound through wire system, optic, radio or other electromagnetic system.*



Individu Pengguna Internet 3,58 Triliun orang menggunakan media online atau 48% dari total populasi di dunia hal ini mengalami kenaikan sekitar 180 Milyar dibandingkan dengan tahun 2016 lalu yaitu 3,4 Triliun orang atau 45,9% dari populasi di dunia. Penetrasi internet di tahun 2017 mencapai 41,3% lebih besar dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 39%. Penetrasi pengguna internet menurut LDCs di tahun 2017 yaitu 17,5% lebih besar dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 15,6% menurut estimasi ITU. Berikut adalah laporan statistik terkait Pasar Telekomunikasi dari tahun 2010 sampai dengan 2017:

*There are 3,58 trillion individual users of Internet using online media or 48% of the total world population which is an increase of about 180 billion in comparison to the year of 2016 with 3,4 trillion persons or 45,9% of the world population. The penetration of internet in 2017 reached 41,3% which is higher to that of 2016 which was 39%. The penetration of internet users according to LDCs in 2017 was 17,5% which was higher than that of 2016 namely 15,6% based on the ITU estimation. The statistical report related to Telecommunication Market from 2010 through 2017 is as shown below:*

	2010	2015	2016	2017[E]
Population	7.1 billion	7.3 billion	7.5 billion	7.6 billion
Mobile cellular subscriptions	5.3 billion	7.2 billion	7.5 billion	7.7 billion
Unique mobile subscribers*	3.2 billion	4.6 billion	4.79 billion	5 billion
Mobile broadband subscriptions	2.02 billion	3.30 billion	3.86 billion	4.22 billion
Individual using the internet	1.99 billion	3.15 billion	3.39 billion	3.58 billion
Fixed broadband subscribers	526 billion	842 billion	917 billion	979 billion

Source: ITU, except for\*, sourced from GSMA intelligence. E:2017 figures are estimated

Sedangkan di Indonesia jumlah individu pengguna internet adalah 143,26 juta dari total populasi 265,4 juta penduduk dimana dari tahun ke tahun jumlah individu pengguna internet di Indonesia semakin meningkat. Dibandingkan dengan jumlah pengguna internet di tahun 2016, jumlah pengguna internet tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 7,37%. Berikut data terkait pengguna internet di Indonesia:

*While in Indonesia the number of individual users of internet is 143,26 million of the total population of 265,4 million where from year after year the number of individual users of internet in Indonesia has been increasing. In comparison to the number of internet users in 2016, the number of internet users in 2017 experienced an increase of 7,37%. Below is the data of internet users in Indonesia:*

### PERTUMBUHAN PENGGUNAAN INTERNET



Sumber: Infografis Hasil APJII Survey 2017

Source: Infographic of APJII (Association of Indonesian Internet Service Operators) Survey Result 2017

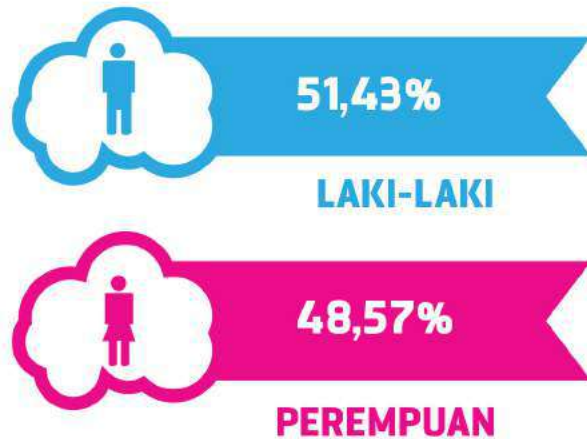
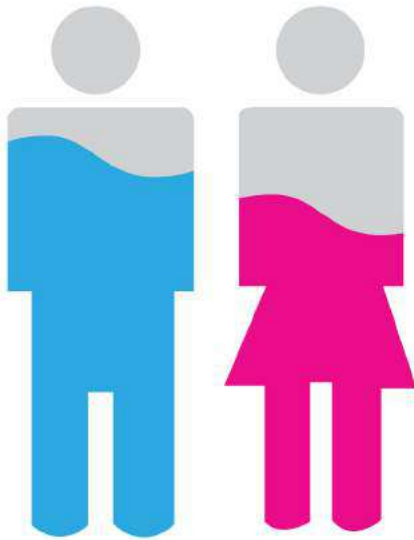
### 1) Komposisi Pengguna Internet Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi pengguna internet di Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, meskipun penduduk di Indonesia lebih didominasi oleh perempuan, akan tetapi pengguna internet paling banyak di Indonesia adalah laki-laki yaitu sebesar 51,43% dibandingkan dengan perempuan yaitu 48,57%.

### 1) The composition of Internet Users based on Gender

The composition of internet users in Indonesia can be classified based on gender, although the majority of Indonesian population is female, the internet users in Indonesia are dominated by male namely 51,43% compared to 48,57% female.

## KOMPOSISI PENGGUNAAN INTERNET BERDASAR JENIS KELAMIN



Sumber: Infografis Hasil APJII Survey 2017

Source: Infographic of APJII (Association of Indonesian Internet Service Operators) Survey Result 2017

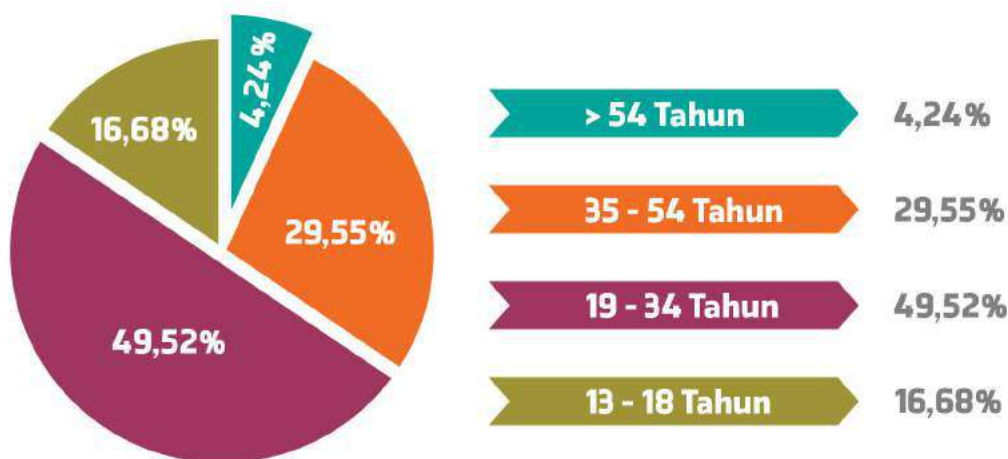
**2) Komposisi Pengguna Internet Berdasarkan Usia**

Disamping dilihat dari jenis kelamin, komposisi pengguna internet di Indonesia dapat diklasifikasikan juga berdasarkan usianya. Pengguna internet paling banyak adalah pada usia produktif yaitu pada usia 19-34 tahun sebesar 49,52%, disusul dengan penduduk pada usia 35-54 tahun yaitu sebesar 29,55%, kemudian penduduk di usia 13-18 tahun sebesar 16,68%, dan terakhir adalah penduduk di usia > 54 tahun yaitu sebesar 4,24%. Hal ini disebabkan karena penduduk di usia produktif memiliki aktivitas paling besar seperti kuliah, bekerja, berbisnis, dan lain sebagainya dibandingkan dengan usia lainnya.

**2) Composition of Internet Users based on Age**

Beside looking from the point of view of gender, the composition of internet users in Indonesia can also be classified based on age. The highest number of internet users are in the productive age of 19-34 years of age i.e. 49,52%, followed by the population of 35-54 years of age namely about 29,55%, then followed by the population of 13-18 years about 16,68%, and lastly the population of > 54 years of age about 4,24%. This is because productive-age population has the most activities such as attending lectures, having business, etc. compared to the other age groups.

**KOMPOSISI PENGGUNAAN INTERNET BERDASAR USIA**



Sumber: Infografis Hasil APJII Survey 2017

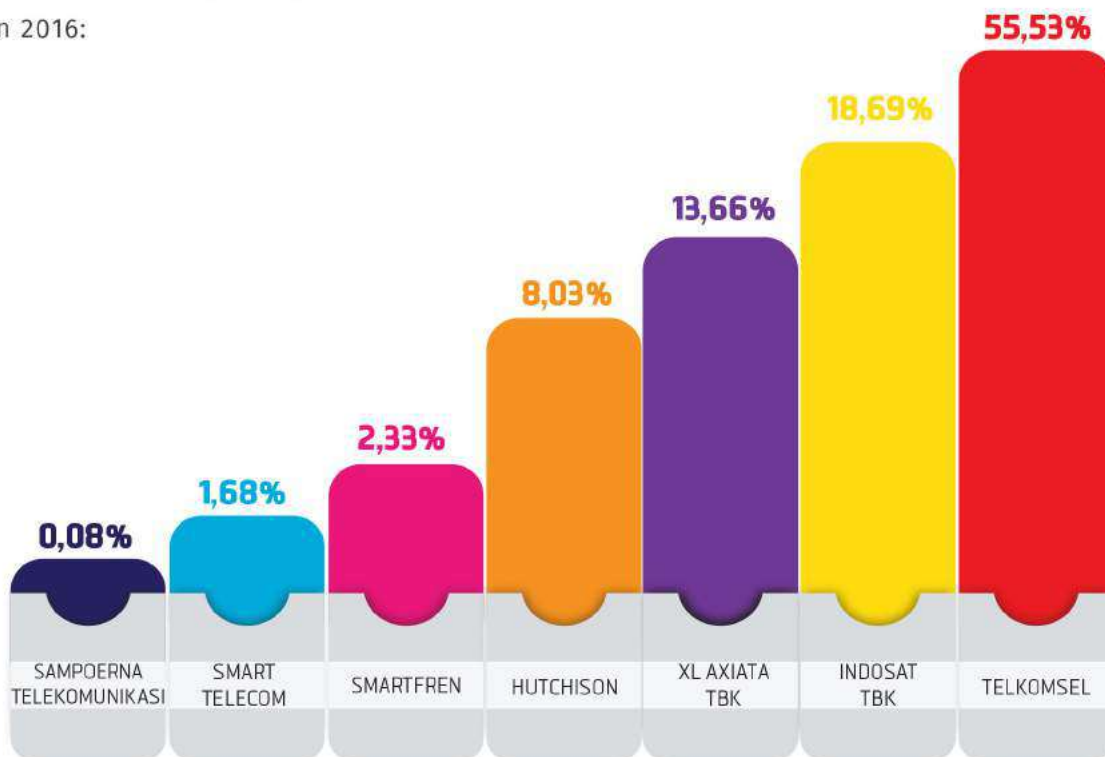
Source: Infographic APJII (Association of Indonesian Internet Service Operators) Survey Result 2017

### b. Jumlah Perkembangan Pelanggan Seluler

Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan komunikasi seluler di Indonesia berdampak pada meningkatnya jumlah pelanggan seluler. Pada tahun 2016 PT Telekomunikasi Seluler memiliki jumlah pendapatan perusahaan terbesar dibandingkan dengan pelanggan seluler lainnya. Sedangkan peringkat kedua diduduki oleh PT Indosat Tbk yang kemudian diikuti oleh PT XL Axiata Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia. Berikut adalah data jaringan bergerak seluler berdasarkan pendapatan perusahaan tahun 2016:

### b. Development of Cellular Customers

The high demand of people to cellular communication service in Indonesia has given an impact to the increased number of cellular customers. In 2016 PT Telekomunikasi Seluler had the highest company revenues compared to the other cellular service providers. PT Indosat Tbk was in the second position followed by PT XL Axiata Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia. The cellular mobile network data based on company revenues in 2016 is as follows:

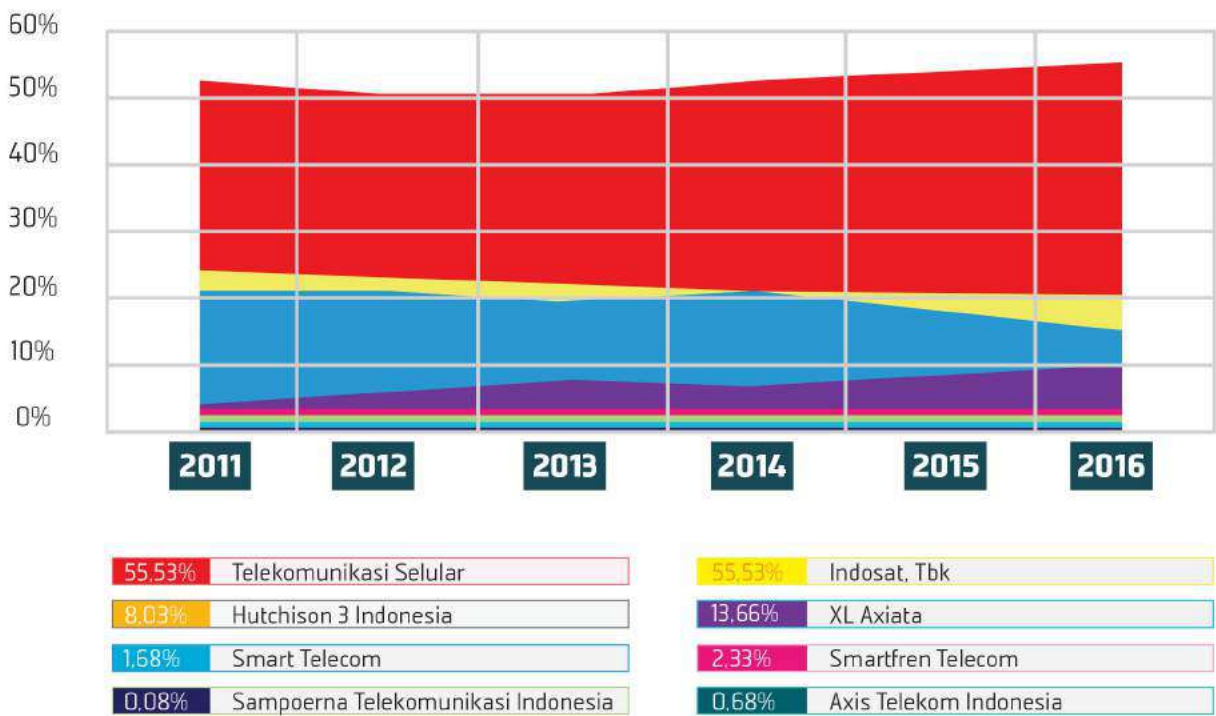


Sumber: ADO Direktorat Pengendalian Tahun 2017

Source: ADO (Operational Data Analysis) of Directorate of Control of 2017

Dilihat dari perkembangan market share para penyelenggara jaringan bergerak seluler berdasarkan pendapatan perusahaan tahun 2011 hingga tahun 2016 yang memiliki market share paling besar adalah PT Telekomunikasi Seluler dengan nilai selalu lebih besar dari 50%. Berikut perkembangan market share jaringan bergerak seluler berdasarkan pendapatan perusahaan tahun 2011 sampai dengan tahun 2016:

*In view of market share development of cellular mobile network operators based on company revenues for the period of 2011 through 2016, the one with the highest market share was PT Telekomunikasi Seluler with a value of constantly greater than 50%. The development of market share of cellular mobile network based on company revenues for the period of 2011 through 2016 is as follows:*



Sumber: ADO Direktorat Pengendalian Tahun 2017

Source: ADO (Operational Data Analysis) of Directorate of Control of 2017

**c. Pembangunan Infrastruktur Jaringan Bergerak Seluler**

1) Sebaran Site Base Transceiver Station (BTS) 2G

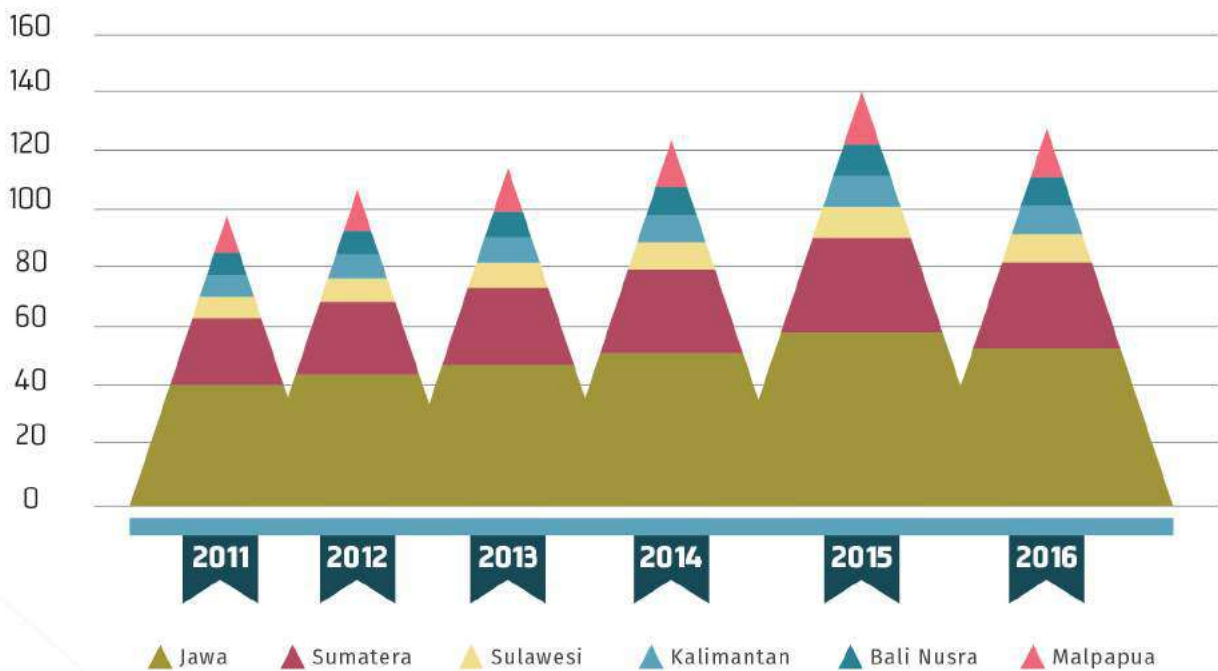
Masuknya teknologi baru yaitu teknologi 4G di Indonesia sejak beberapa tahun lalu membuat para penyelenggara jaringan bergerak seluler mulai beralih dari pembangunan Base Transceiver Station BTS 2G ke pembangunan BTS generasi terbaru. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan pembangunan BTS 2G hanya sebesar 8% per tahun. Berikut data perkembangan jumlah BTS 2G tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 berdasarkan wilayah:

**c. Infrastructure Development of Cellular Mobile Network**

1) Distribution of Site Base Transceiver Station (BTS) 2G

The entry of new technology namely 4G technology in Indonesia for the past few years have made cellular mobile network operators shifting from the development of Base Transceiver Station BTS 2G to the latest generation BTS development. This is shown by the average growth of BTS 2G development was only 8% per annum. The following is the data on the development of number of BTS 2G for the period of 2011 through 2016 based on the regions :

**Pembangunan Infrastruktur Jaringan Bergerak Seluler**



Sumber: ADO Direktorat Pengendalian Tahun 2017

Source: ADO (Operational Data Analysis) of Directorate of Control of 2017



Data di atas menunjukkan bahwa perkembangan BTS 2G dari tahun ke tahun tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah BTS 2G yang terkadang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Berikut adalah peta wilayah persebaran BTS 2G di Indonesia tahun 2017:

The above data has shown that the development of BTS 2G from year to year is not significant. It can be seen from the development of the number of BTS 2G which is up and down from year after year. The following is the site distribution map of BTS 2G in Indonesia in the year of 2017:



Sumber: ADO Direktorat Pengendalian Tahun 2017

Source: ADO (Operational Data Analysis) of Directorate of Control of 2017

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pembangunan BTS 2G di Indonesia sebanyak 133.903 BTS dengan jumlah lokasi yang tercover sinyal sebanyak 31.361 desa, 6.172 kecamatan, 511 Kabupaten/Kota, dan 34 Provinsi.

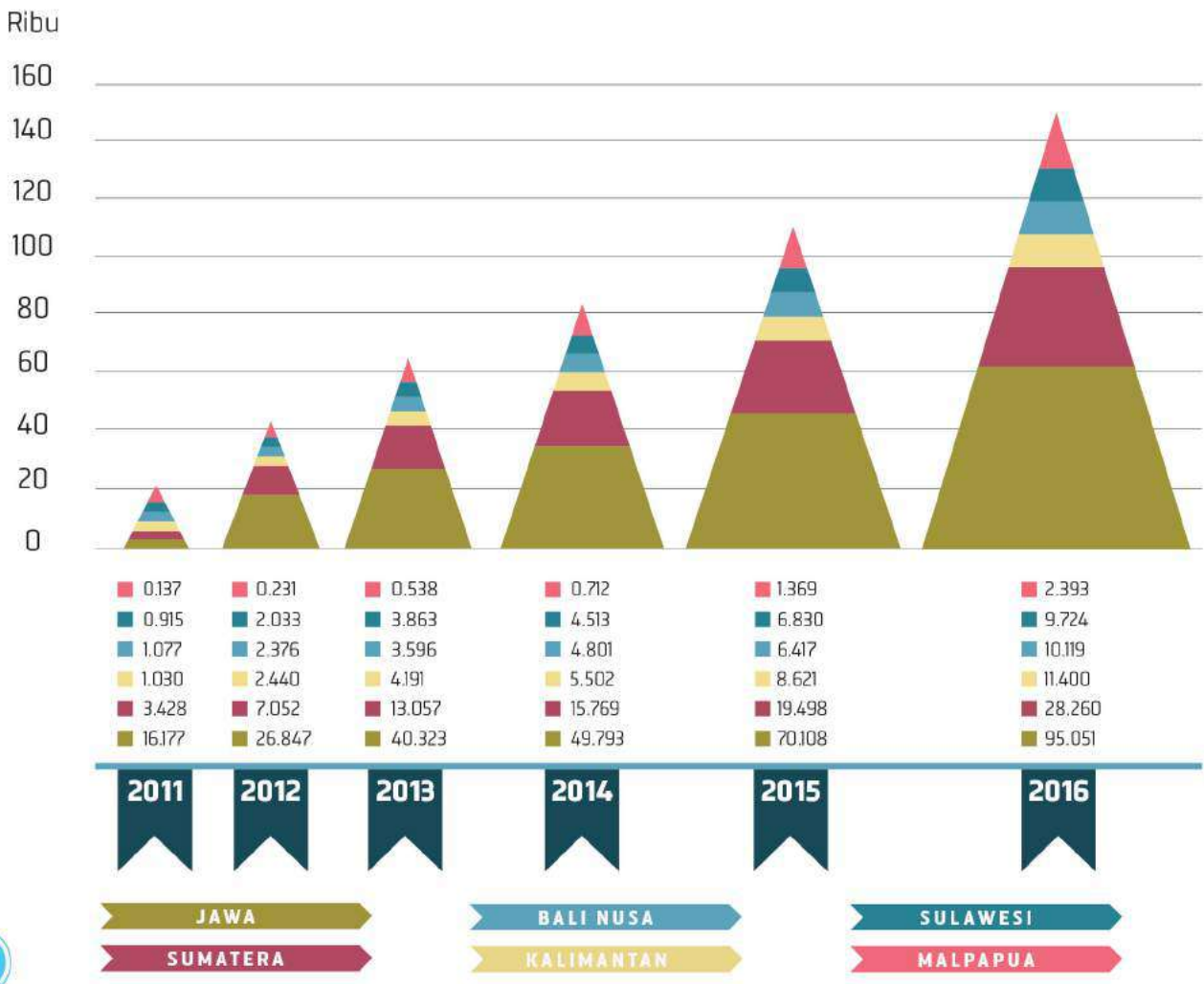
From the above figure, it is identified that there are 133.903 BTS 2G constructions in Indonesia with locations covered by signals in 31.361 villages, 6.172 subdistricts, 511 Districts/Municipalities and 34 Provinces.

2) Sebaran Site Base Transceiver Station (BTS) 3G

Pertumbuhan BTS 3G di Indonesia terbi- lang cukup signifikan terutama di wilayah Indonesia Timur seperti Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara, serta Maluku dan Papua. Berikut data perkembangan jumlah BTS 3G tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 berdasarkan wilayah:

2) Base Transceiver Station (BTS) 3G Site Distribution

The growth of BTS 3G in Indonesia is quite significant especially in the Eastern part of Indonesian such as Sulawesi, Bali, and Nusa Tenggara, as well as Maluku and Papua. Below is the data of the growth of the number of BTS 3G for the period 2011 through 2016 based on the regions:



Sumber: ADO Direktorat Pengendalian Tahun 2017

Source: ADO (Operational Data Analysis) of Directorate of Control of 2017

Data di atas menunjukkan bahwa perkembangan BTS 3G setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan BTS setiap wilayah yang selalu meningkat. Berikut adalah peta wilayah persebaran BTS 3G di Indonesia tahun 2017:

*The above data shows that the BTS 3G development has increased annually. This can be shown from the ever increasing BTS construction in every region. The following is the distribution map of BTS 3G in Indonesia in 2017:*



Sumber: ADO Direktorat Pengendalian Tahun 2017

*Source: ADO (Operational Data Analysis) of Directorate of Control of 2017*

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pembangunan BTS 3G di Indonesia sebanyak 171.007 BTS dengan jumlah lokasi yang tercover sinyal sebanyak 27.488 desa, 5.613 kecamatan, 492 Kabupaten/Kota, dan 34 Provinsi.

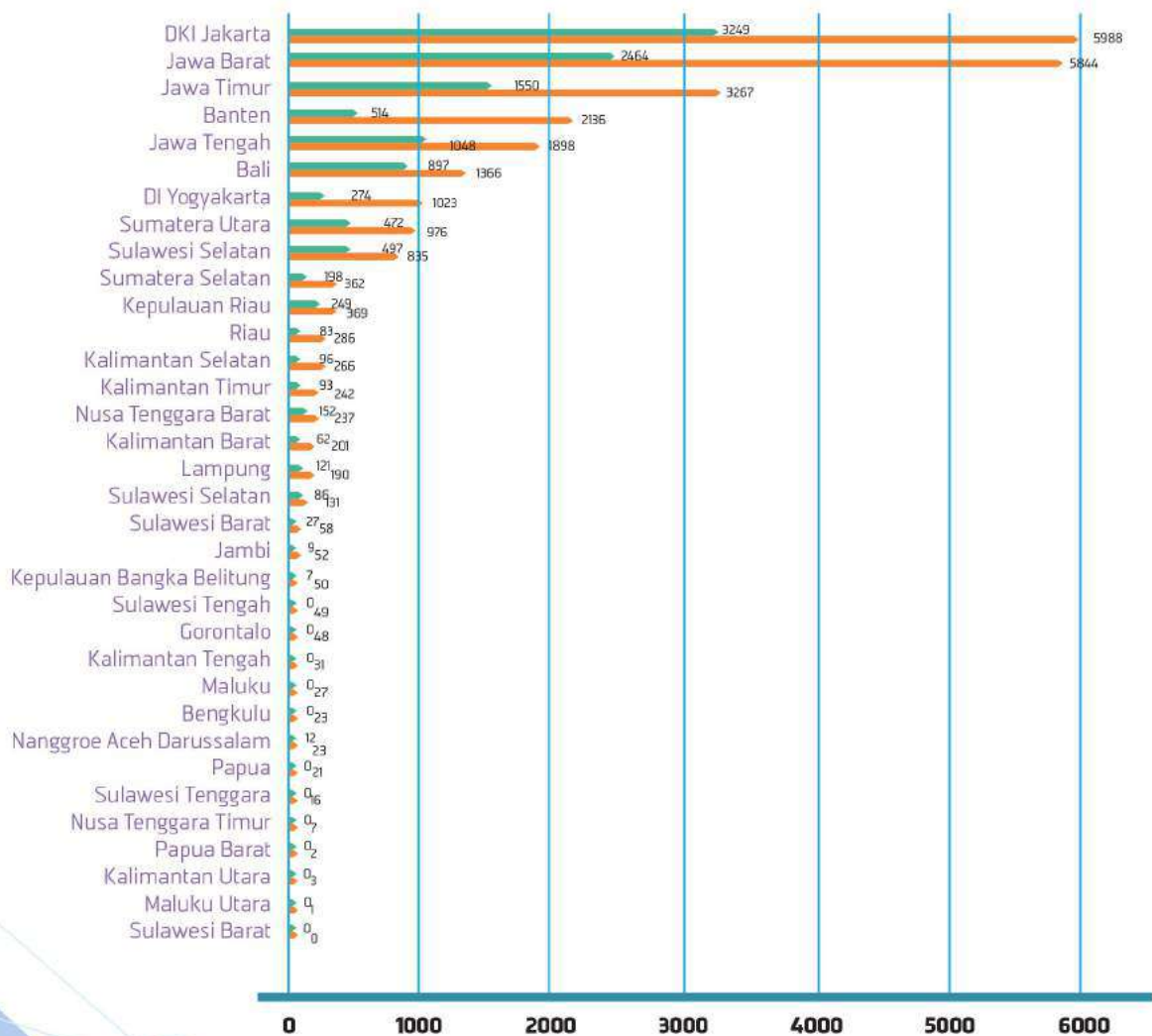
*From the above figure it is identified that in Indonesia there are 171.007 BTS 3G constructions with the locations covered by signal in 27.488 villages, 5.613 subdistricts, 492 Districts/Municipalities and 34 Provinces.*

3) Sebaran Site Base Transceiver Station (BTS) 4G

Layanan internet cepat 4G LTE saat ini sudah bisa dinikmati oleh masyarakat Indonesia meskipun untuk cakupan wilayah yang tercover belum sepenuhnya terjangkau. Sampai dengan akhir tahun 2016, terdapat 6 (enam) operator seluler yang telah menyediakan layanan 4G LTE. Jumlah ini meningkat sebesar 115% dibandingkan dengan tahun 2015 lalu. Berikut data perkembangan jumlah BTS 4G tahun 2015 sampai dengan 2016 berdasarkan wilayah:

3) Base Transceiver Station (BTS) 4G Site Distribution

At present 4G LTE fast internet service can already be enjoyed by the Indonesian people although not all areas are covered. By the end of 2016, there were already 6 (six) cellular operators provided 4G LTE service. This was an increase of 115% compared to the year of 2015. The following is the data on the development of BTS 4G during the period 2015 through 2016 based on areas :



Sumber: ADO Direktorat Pengendalian Tahun 2017

Source: ADO (Operational Data Analysis) of Directorate of Control of 2017

Data di atas menunjukkan bahwa perkembangan BTS 4G dari tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan. Jumlah perkembangan BTS 4G LTE terbesar berada di wilayah DKI Jakarta. Berikut adalah peta wilayah persebaran BTS 3G di Indonesia tahun 2017:

The above data shows the increasing development of BTS 4G from 2015 to 2016. The highest increase of BTS 4G LTE is in DKI Jakarta. The following is the in the BTS 3G distribution map in Indonesia during 2017:



Sumber: ADO Direktorat Pengendalian Tahun 2017

Source: ADO (Operational Data Analysis) of Directorate of Control of 2017

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pembangunan BTS 4G di Indonesia sebanyak 55.701 BTS dengan jumlah lokasi yang tercover sinyal sebanyak 12.002 desa, 3.394 kecamatan, 481 Kabupaten/Kota, dan 34 Provinsi.

From the above picture it is identified that there were 55.701 BTS 4G constructions in Indonesia with the locations covered by signals are in 12.002 villages, 3.394 districts, 481 Districts/Municipalities, and 34 Provinces.



#### d. Pendapatan Penyelenggara Seluler Tahun 2011 sampai dengan 2016

Seiring penggunaan telekomunikasi yang semakin meningkat di kalangan masyarakat Indonesia akan berdampak pada pendapatan operator seluler. Berikut total pendapatan penyelenggara seluler dari tahun 2011 sampai dengan 2016:

#### d. The revenues of Cellular Operators during the period 2011 through 2016

*In line with the increasing use of telecommunication by Indonesian people, the revenues of cellular operators will be impacted. The total revenues of cellular operators during the period 2011 through 2016 are as follows:*



Sumber: ADO Direktorat Pengendalian Tahun 2017

Source: ADO (Operational Data Analysis) of Directorate of Control of 2017

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah pendapatan penyelenggara seluler dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dengan rata-rata 11,09% per tahunnya.

*The above data shows that the total revenues of cellular operators from year to year has been increasing by an average of 11,09% annually.*

**e. Pitalebar (Broadband)**














1) Pitalebar Bergerak

Tahun 2017 langganan pitalebar bergerak (mobile broadband) Indonesia berada pada peringkat 56 dari 137 negara di dunia. Dibandingkan dengan tahun 2016 lalu, Indonesia mengalami peningkatan peringkat dari peringkat 76 menjadi 56.

**e. Broadband**

1) Mobile Broadband

*In 2017 by subscribers of mobile broadband Indonesia is ranked 56 out of 137 countries in the world. Compared to 2016, Indonesia's position improved from rank 76 to 56.*

PERINGKAT	NEGARA		INDEKS
50		Ghana	71,3
51		Kazakhstan	71,0
52		Cape Verde	70,0
53		Chile	69,0
54		Botswana	67,9
55		Serbia	67,4
56		Indonesia	67,3
57		Lebanon	67,2
58		Kuwait	66,8
59		China	66,8
60		Turkey	66,8
61		Belgium	66,7
62		Namibia	66,1

Sumber: <http://reports.weforum.org/global-competitiveness-index-2017-2018>

Source: <http://reports.weforum.org/global-competitiveness-index-2017-2018>

## 2) Pitalebar Tetap (Fixed Broadband)

Tahun 2017 langganan pitalebar bergerak (mobile broadband) Indonesia berada pada peringkat 56 dari 137 negara di dunia. Dibandingkan dengan tahun 2016 lalu, Indonesia mengalami peningkatan peringkat dari peringkat 76 menjadi 56.

## 2) Fixed Broadband

*In 2017 Indonesia's fixed broadband subscription is ranked 103 out of 137 countries in the world. In comparison with 2016 survey, Indonesia's position has improved from rank 106 to rank 103.*

PERINGKAT	NEGARA		INDEKS
98		SOUTH AFRICA	2,8
99		NICARAGUA	2,8
100		KUWAIT	2,8
101		HONDURAS	2,6
102		NAMIBIA	2,2
103		<b>INDONESIA</b>	<b>1,9</b>
104		YEMEN	1,6
105		INDIA	1,4
106		ZIMBABWE	1,1
107		PAKISTAN	0,9
108		BENIN	0,8
109		NEPAL	0,8
110		SENEGAL	0,6

Sumber: <http://reports.weforum.org/global-competitiveness-index-2017-2018>

Source: <http://reports.weforum.org/global-competitiveness-index-2017-2018>



## 3) Harga Lebar Pita (Bandwidth)

## 3) Bandwidth Price

Tabel 1.8 Daftar Harga Bandwidth

Teknologi	Infokom Elektrindo	Iforte Global Internet	Aplikanusa Lintasarta	Multi Media Access	Keterangan
<b>2016</b>					
<b>512 Kbps</b>					
<b>VSAT</b>	Rp 31,988,000	Rp 43,290,000	Rp 24,550,000	Rp 21,000,000	1:1
<b>Fiber Optik</b>	-	Rp 2,574,000	-	Rp 2,800,000	1:1
<b>Nirkabel</b>	-	Rp 2,045,000	-	Rp 750,000	1:1
<b>1 Mbps</b>					
<b>VSAT</b>	Rp 45,056,000	Rp 59,136,000	Rp 40,756,500	Rp 33,000,000	1:1
<b>Fiber Optik</b>	Rp 4,110,000	Rp 4,026,000	Rp 4,245,000	Rp 4,000,000	1:1
<b>Nirkabel</b>	-	-	Rp 5,001,920	Rp 800,000	1:1
<b>2 Mbps</b>					
<b>VSAT</b>	Rp 66,440,000	Rp 90,816,000	Rp 64,152,000	Rp 55,000,000	1:1
<b>Fiber Optik</b>	Rp 4,569,000	Rp 6,204,000	Rp 4,720,000	Rp 4,553,440	1:1
<b>Nirkabel</b>	-	Rp 4,950,000	Rp 5,702,400	Rp 1,000,000	1:1
<b>2017</b>					
<b>512 Kbps</b>					
<b>VSAT</b>	Rp 30,708,000	Rp 26,200,000	Rp 24,550,000	-	1:1
<b>Fiber Optik</b>	-	Rp 1,800,000	-	Rp 400,000	1:1
<b>Nirkabel</b>	-	Rp 700,000	-	Rp 100,000	1:1
<b>1 Mbps</b>					
<b>VSAT</b>	Rp 48,258,000	Rp 31,500,000	Rp 40,756,500	-	1:1
<b>Fiber Optik</b>	Rp 4,274,000	Rp 2,400,000	-	Rp 1,000,000	1:1
<b>Nirkabel</b>	-	Rp 1,000,000	-	Rp 800,000	1:1
<b>2 Mbps</b>					
<b>VSAT</b>	Rp 63,782,000	Rp 42,000,000	Rp 64,152,000	-	1:1
<b>Fiber Optik</b>	Rp 4,888,000	-	-	Rp 1,700,000	1:1
<b>Nirkabel</b>	-	Rp 1,300,000	-	Rp 600,000	1:1

Sumber: <https://e-katalog.lkpp.go.id/>Source: <https://e-katalog.lkpp.go.id/>

### f. Penyelenggaraan Telekomunikasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 01 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan jaringan telekomunikasi yang dimaksud dengan penyelenggara telekomunikasi adalah perorangan, koperasi, badan usaha milik daerah, badan usaha milik negara, badan usaha swasta, instansi pemerintah, dan instansi pertahanan keamanan negara. Sedangkan penyelenggaraan telekomunikasi adalah kegiatan penyediaan dan pelayanan telekomunikasi sehingga memungkinkan terselenggaranya telekomunikasi. Penyelenggaraan jaringan telekomunikasi dapat dilakukan oleh badan hukum didirikan untuk maksud tersebut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

- 1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- 2) Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)
- 3) Badan Usaha Swasta
- 4) Koperasi

### f. Telecommunication Operation

*Pursuant to Regulation of Minister of Communication and Informatics Number 2010 on telecommunication network operation, what is meant by telecommunication operators are individuals, cooperatives, regional owned enterprises, state owned enterprises, private business entities, government institution, and state security defense institution. While telecommunication operation is an activity for telecommunication provision and service to allow a telecommunication operation. Telecommunication network operation may be carried out by legal entities established for the such purpose based on prevailing laws and regulations namely :*

- 1) *State-owned Enterprises (BUMN)*
- 2) *Regional-owned Enterprises (BUMD)*
- 3) *Private Business Entities*
- 4) *Cooperatives*

Di dalam penyelenggara telekomunikasi terdapat tiga jenis penyelenggara yaitu:

**1) Penyelenggara Jasa Telekomunikasi**

Penyelenggara jasa telekomunikasi merupakan penyedia layanan jasa telekomunikasi yang memungkinkan terselenggaranya telekomunikasi. Adapun data terkait penyelenggara jasa telekomunikasi tahun 2017 sebanyak 553 izin penyelenggara dengan rincian sebagai berikut:

*In telecommunication operation there are three types of operators namely:*

**1) Telecommunication Service Operator**

*Telecommunication service operator is a telecommunication service provider allowing a telecommunication operation. The 2017 data on telecommunication service operators indicates that there are 553 operation licenses as detailed below:*



Data di atas menunjukkan jumlah penyelenggara jasa telekomunikasi di tahun 2017 sebanyak 553, hal ini mengalami kenaikan sebesar 5,06% dibandingkan dengan jumlah penyelenggara telekomunikasi di tahun 2016 yaitu 525.

*The above data shows that in total there were 553 telecommunication service operators in 2017, which was in increase of 5,06% compared to the 525 telecommunication operators in 2016.*

## 2) Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi

Penyelenggara jaringan telekomunikasi merupakan penyedia layanan jaringan telekomunikasi yang memungkinkan terselenggaranya komunikasi. Berikut data terkait penyelenggara jaringan telekomunikasi tahun 2017:



Data di atas menunjukkan jumlah penyelenggara jaringan telekomunikasi di tahun 2017 sebanyak 176, hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,57% dibandingkan dengan jumlah penyelenggara telekomunikasi di tahun 2016 yaitu 175.

## 2) Telecommunication Network Operators

Telecommunication network operators are providers of telecommunication network service that allow communication operations. Below is the data on telecommunication network operators in 2017:

The above data shows that there were 176 telecommunication network operators in 2017, which was an increase of 0,57% compared to the total number of telecommunication operators in 2016 which was 175.

### 3) Penyelenggara Telekomunikasi Khusus

Penyelenggara telekomunikasi khusus merupakan penyelenggara telekomunikasi yang sifat, peruntukan, dan pengoperasiannya khusus. Berikut data terkait penyelenggara telekomunikasi khusus tahun 2017:



Data di atas menunjukkan jumlah penyelenggara telekomunikasi khusus di tahun 2017 sebanyak 68, hal ini mengalami kenaikan sebesar 79,41% dibandingkan dengan jumlah penyelenggara telekomunikasi di tahun 2016 yaitu 14.

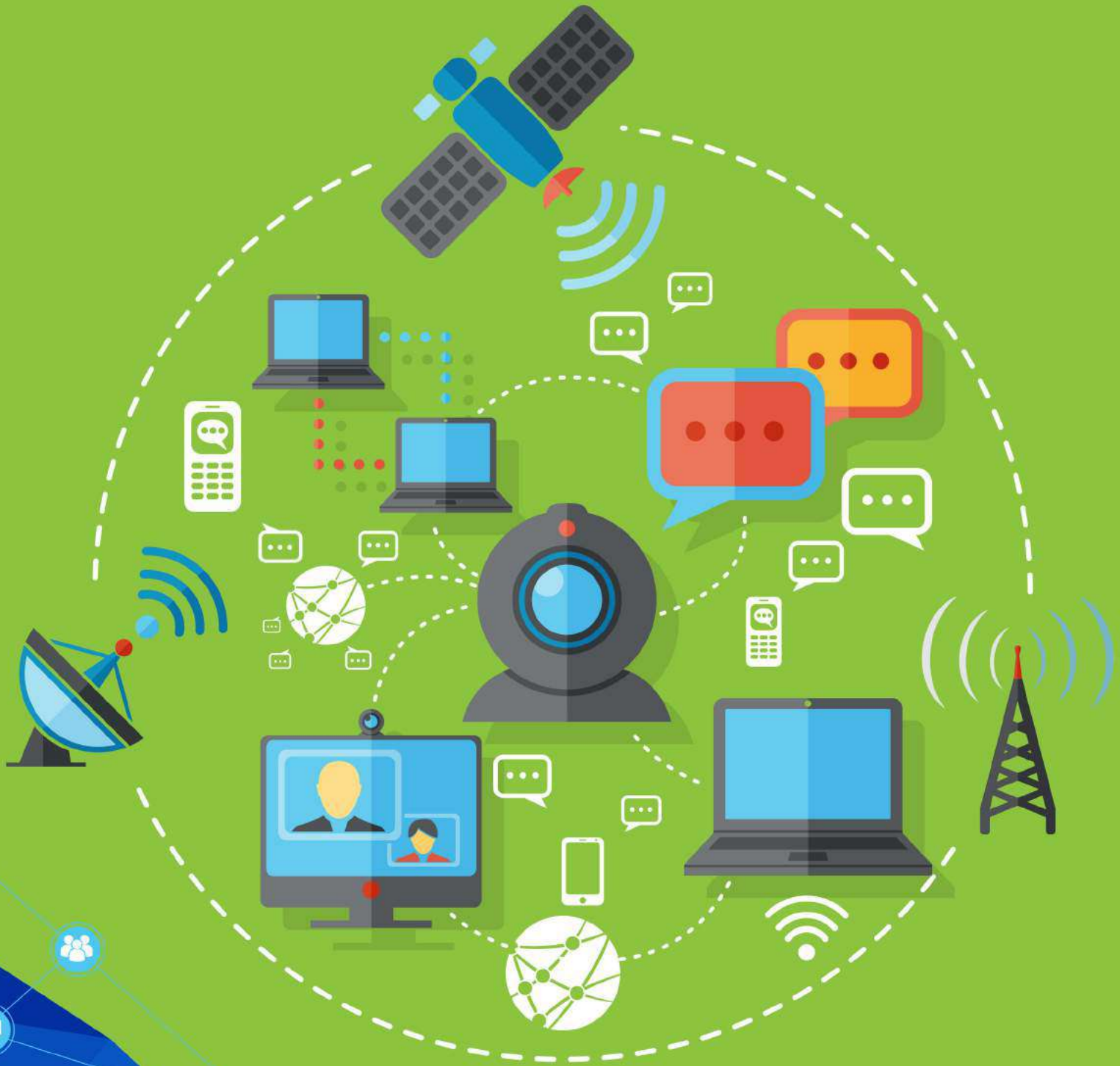
### 3) *Special Telecommunication Operators*

*Special telecommunication operators are telecommunication operators which nature, purpose, and operation are special. Data of special telecommunication operators in 2017 is as follows:*

*The above data shows there were 68 special telecommunication operators in 2017, which is an increase of 79,41% compared to the total number of telecommunication operators in 2016 which was 14.*

# INDUSTRI PENYIARAN

# *BROADCASTING INDUSTRY*



### a. Izin Penyiaran

#### 1) Layanan Perizinan di Bidang Penyiaran Televisi

Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang yang menyebarkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Berikut izin penyiaran televisi yang diterbitkan di tahun 2017:

Tabel 1.1 Jumlah Izin Televisi yang Telah Terbit

KETERANGAN	LPPL Lembaga Penyiaran Publik Lokal	LPS Lembaga Penyiaran Swasta	LPK Lembaga Penyiaran Komunitas	LPB Lembaga Penyiaran Berlangganan	TOTAL
Izin Prinsip	3	0	1	37	41
Izin Tetap	3	146	5	85	239
Izin Perpanjangan	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>146</b>	<b>6</b>	<b>122</b>	<b>280</b>

### a. Broadcasting license

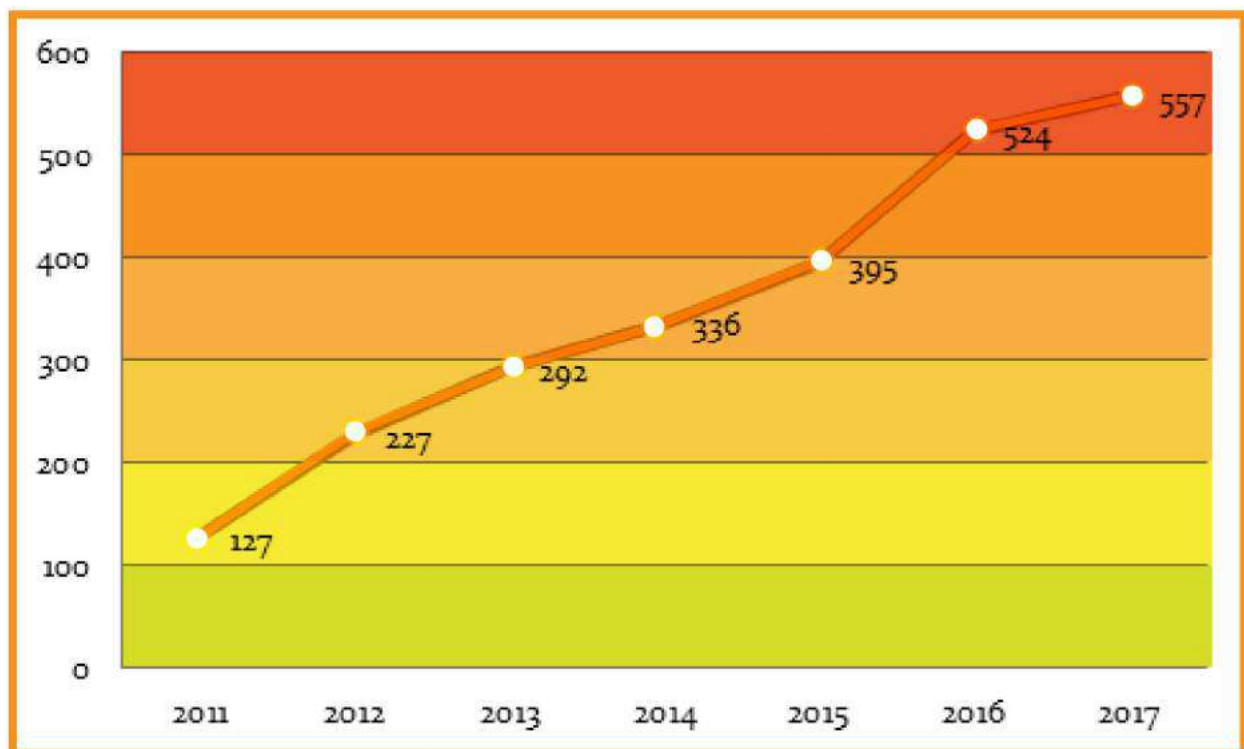
#### 1) Licensing Service in Television Broadcasting Field

Television broadcasting is a mass audio visual communication media that distributes ideas and information in the form of sound and picture in general, either in an open and closed manner in the form of regular and continuous programs. The following is the television broadcasting licenses issued in 2017:

Table 1.1 Total number of Television Licenses issued

2) Berdasarkan data Direktorat Penyiaran jumlah LPS jasa penyiaran televisi selama pada tahun 2011 LPS jasa penyiaran televisi tercatat berjumlah 127 LPS TV, jumlah tersebut meningkat menjadi 557 LPS TV di tahun 2017. Berikut data perkembangan jumlah LPS jasa penyiaran televisi tahun 2011 sampai dengan 2017:

2) Based on the data of Broadcasting Directorate the total private broadcasting institutions (LPS) providing television broadcasting service during 2011 was 127 TV Private Broadcasting Institution (TV LPS) , such number increased to 557 TV LPS in 2017. The following is the development in the number of LPS television broadcasting service during the period 2011 through 2017:



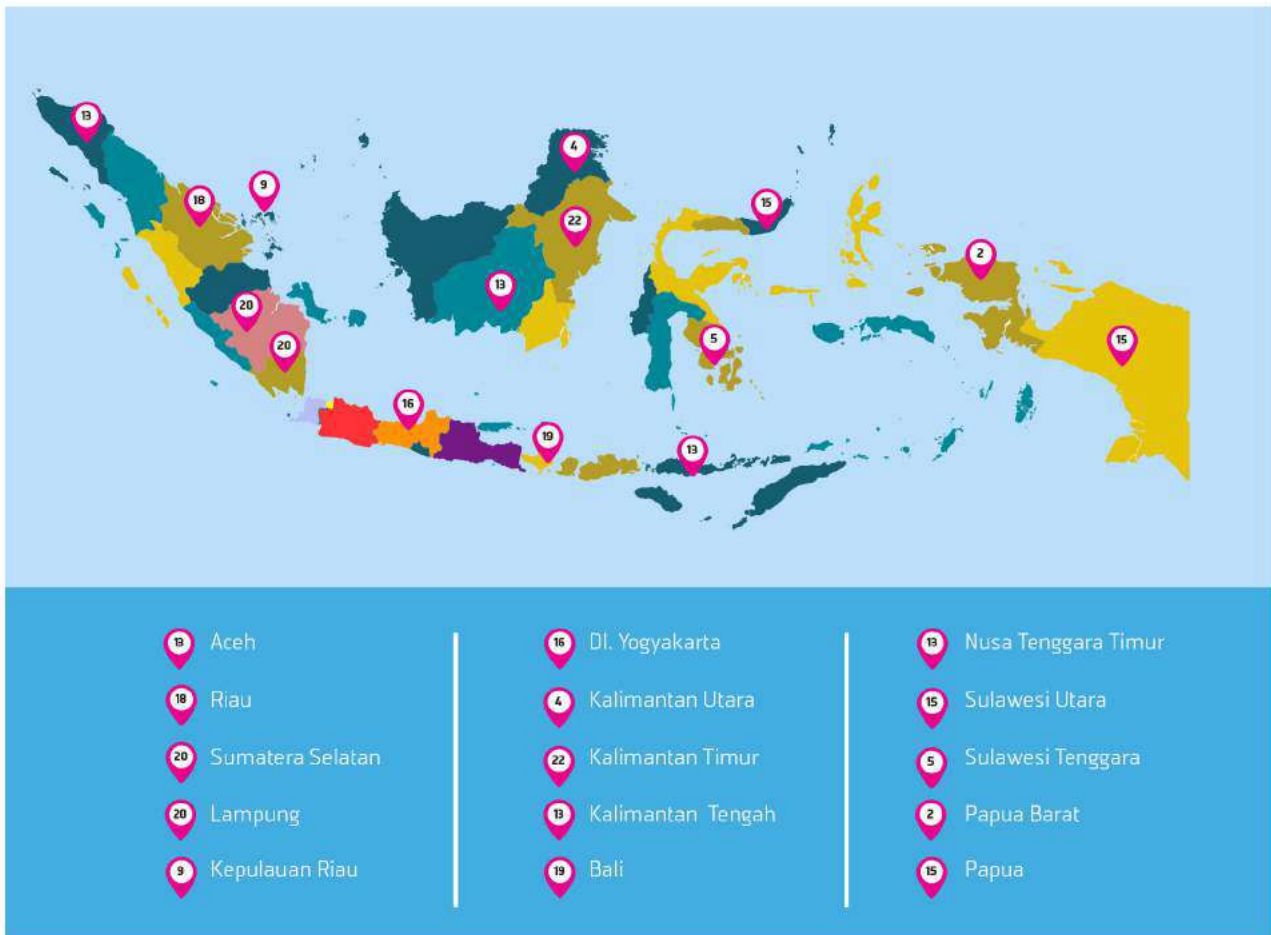
Sumber: ADO Direktorat Pengendalian Tahun 2017

Source: ADO (Operational Data Analysis) of Directorate of Control of 2017



Berdasarkan data Direktorat Penyiaran, LPS jasa penyiaran TV per tahun 2017 berjumlah 557 LPS TV yang tersebar di 34 provinsi. Wilayah Indonesia yang memiliki jumlah LPS TV terbesar merupakan daerah dengan tingkat perekonomian yang maju dan memiliki wilayah administratif yang banyak serta jumlah penduduk yang besar dengan kepadatan penduduk yang relatif tinggi seperti pada wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara. Berikut adalah sebaran data LPS TV berdasarkan provinsi dengan jumlah LPS TV terbanyak berada di Jawa Timur yaitu 41 LPS TV, Jawa Barat 38 LPS TV, Jawa Tengah 34 LPS TV, serta Sumatera Barat dan Kalimantan Timur 22 LPS TV:

*Based on the data of Broadcasting Directorate, the total number of TV Private Broadcasting Institution (LPS TV) broadcasting service by the year of 2017 was 557 distributed in 34 provinces. The regions in Indonesia that have the greatest number of LPS TV are the regions with advanced level of economy and have many administrative areas as well as high and relatively densed population such as West Java, Central Java, and North Sumatra. The following is the data on LPS TV distribution based on provinces with the highest number of LPS TV located in East Java with 41 LPS TV, West Java with 38 LPS TV, Central Java with 34 LPS TV, as well as West Sumatra and East Kalimantan 22 LPS TV:*



Sumber: ADO Direktorat Pengendalian Tahun 2017

Source: ADO (Operational Data Analysis) of Directorate of Control of 2017

### 3) Layanan Perizinan di Bidang Penyiaran Radio

Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Berikut izin jasa penyiaran radio yang telah terbit di tahun 2017:

### 3) Licensing Service in Radio Broadcasting Field

*Radio broadcasting is an audio mass communication media, which distributes ideas and information in audio form publicly and openly, in the form of regular and continuous programs. The radio broadcasting service licenses was issued in 2017:*

Tabel 1.2 Jumlah Izin Radio yang Telah Terbit

Table 1.2 Total Issued Radio Licenses

KETERANGAN	LPPL Lembaga Penyiaran Publik Lokal	LPS Lembaga Penyiaran Swasta	LPK Lembaga Penyiaran Komunitas	TOTAL
Izin Prinsip	27	8	187	222
Izin Tetap	26	77	119	222
Izin Perpanjangan	7	339	5	351
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>424</b>	<b>331</b>	<b>795</b>

#### 4) Pencabutan Izin

##### a) Izin Televisi

IPP televisi yang dicabut selama tahun 2017 berjumlah 7 (tujuh) izin dengan rincian sebagai berikut:

- i) IPP yang telah dicabut berdasarkan Nota Dinas Subdit SIMP dan SPPDI perihal Lembaga Penyiaran yang tidak membayar IPP sampai dengan Surat Teguran III berjumlah 5 Lembaga Penyiaran (Pasal 61 ayat 6)
- ii) IPP yang telah dicabut berdasarkan Nota Dinas Subdit Verifikasi dan UCS perihal Lembaga Penyiaran yang tidak lulus EUCS berjumlah 2 (dua) Lembaga Penyiaran

##### b) Izin Radio

IPP radio yang dicabut selama tahun 2017 berjumlah 30 (tiga puluh) izin dengan rincian sebagai berikut:

- i) IPP yang telah dicabut berdasarkan Nota Dinas SDPPI perihal pencabutan ISR sejumlah 25 (dua puluh lima) Lembaga Penyiaran (Pasal 45 ayat 3)
- ii) IPP yang telah dicabut berdasarkan Nota Dinas Subdit SIMP dan SDPPI perihal Lembaga Penyiaran yang tidak membayar IPP sampai dengan Surat Teguran III berjumlah 5 (lima) Lembaga Penyiaran (Pasal 61 ayat 6)

#### 4) License Revocation

##### a) Television License

*There were 7 (seven) television Broadcasting Operation Licenses (IPP) revoked during 2017 with the following details:*

- i) IPP that has been revoked based on the Inter-Office Memo of Subdirector of Service Management Information System (SIMP) and Resources and Equipment of Post and Informatics (SPPDI) regarding Broadcasting Agencies that have not paid IPP up to 5 Warning Letters III to Broadcasting Institutions (Article 61 paragraph 6)*
- ii) IPP that has been revoked based on Inter Office Memo of Subdirector of Verification and Broadcasting Pilot Test (UCS) regarding Broadcasting Institutions that have not passed Broadcasting Pilot Test Evaluation (EUCS) totaling 2 (two) Broadcasting Institutions*

##### b) Radio License

*There were 30 (thirty) Radio Broadcasting Operation Licenses (IPP) revoked during 2017 with the following details :*

- i) There were 25 (twenty five) Radio Station Licenses of Broadcasting Institutions revoked based on Inter-Office Memo of SDPPI regarding Radio Station License (ISR) revocation (Article 45 paragraph 3)*
- ii) IPP that has been revoked based on Inter Office Memo of Subdirector of Broadcasting Management Information System (SIMP, Sistem Informasi Manajemen Penyiaran) and Resources and Equipment of Post and Informatics (SDPPI) regarding Broadcasting Agencies which have not paid IPP up to 5 (five) Warning Letters III to Broadcasting Agencies (Article 61 paragraph 6)*

### 5) Evaluasi Ujicoba Coba Siaran (EUCS)

Salah satu tahapan dalam proses perizinan Izin Penyelenggara Penyiaran (IPP) adalah Evaluasi Ujicoba Siaran (EUCS) bagi lembaga penyiaran yang telah memiliki izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran (IPP Prinsip) dan Izin Stasiun Radio (ISR) serta mengajukan permohonan untuk dilakukan EUCS yang ditujukan kepada Menteri Komunikasi dan Informatika. EUCS dilaksanakan oleh Tim EUCS yang anggotanya terdiri dari unsur Ditjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Ditjen Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (SDPPI), Komisi Penyiaran Indonesia/ Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPI/KPID).

Proses EUCS sesuai dengan Peraturan Menteri Kominfo Nomor 18 Tahun 2016 Pasal 49, Pasal 50, Pasal 51, Pasal 52, Pasal 53, dan Pasal 54. Selama tahun 2017 memproses 295 permohonan dengan rincian sebagai berikut:

### 5) Broadcasting Pilot Test Evaluation (EUCS)

One of the stages in licensing process of Broadcasting Operation License (IPP) is Broadcasting Pilot Test Evaluation (EUCS) for broadcasting agencies that already have Broadcasting Operation Principle License (Principle IPP ) and Radio Station License (ISR) as well as submitting an application for conducting Broadcasting Pilot Test Evaluation (EUCS) addressed to the Minister of Communication and Informatics. EUCS is conducted by EUCS Team which members consist of the element of Directorate General of Post and Informatics Operation, Directorate General of Resources and Equipment of Post and Informatics (SDPPI), Indonesian Broadcasting Commission / Regional Indonesian Broadcasting Commission (KPI/KPID).

EUCS process is in accordance with the Regulation of Minister of Communication and Informatics Number 18 of 2016 Article 49, Article 50, Article 51, Article 52, Article 53, and Article 54. During 2017, 295 applications had been processed with the following details:

JENIS LEMBAGA	TELEVISI		RADIO	
	Proses EUCS	Penolakan EUCS	Proses EUCS	Penolakan EUCS
LPS	79	4	21	2
LPPL	4	0	96	9
LPK	9	1	17	3
LPB Kabel	47	1	-	-
LPB Satelit	2	0	-	-
<b>Total</b>	<b>141</b>	<b>6</b>	<b>134</b>	<b>14</b>

Tahun 2017, proses EUCS mengacu pada PM 18/2016 dimana penetapan waktu tiap proses perizinan cukup jelas diatur. Rata-rata proses perizinan pada tahun 2017 diselesaikan dalam waktu 28 hari atau kurang dari 28 hari kerja.

*In 2017, EUCS process referred to Ministerial Regulation No. 18 of 2016 where the time frame for each licensing process is sufficiently provided for. The average licensing process in 2017 took 28 days until completion or less than 28 working days.*

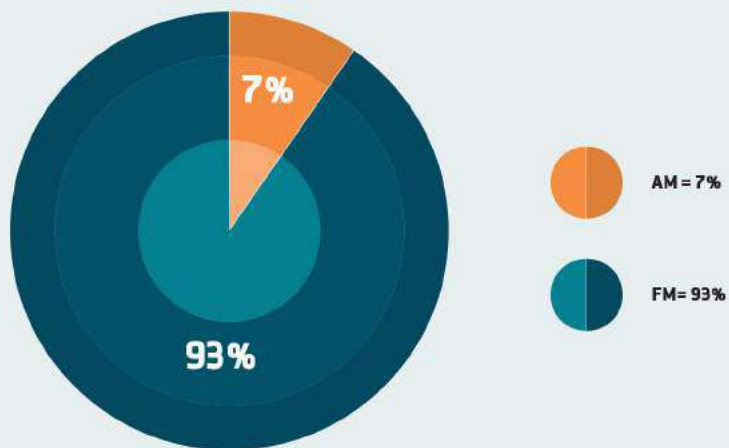
**6) Siaran Frekuensi Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) Radio**

**6) Broadcasting of Radio Frequency of Private Broadcasting Institution (LPS)**

Berdasarkan data Direktorat Penyiaran terkait jumlah Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) jasa penyiaran radio terdapat 137 LPS radio yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia dengan komposisi 93% merupakan LPS Radio siaran frekuensi FM, dan 7% lainnya merupakan radio berfrekuensi AM.

*Based on the data of Broadcasting Directorate, in respect of the number of radio broadcasting service of Private Broadcasting Institution (LPS), there are 137 LPS radio distributed in 33 provinces in Indonesia with the composition 93% FM Radio of Private Broadcasting Institutions (LPS) and the other 7% are radio with AM frequency.*

**PERBANDINGAN JUMLAH LPS RADIO SIARAN FM DAN AM**



Penyebaran LPS radio di 34 provinsi di Indonesia belum sepenuhnya merata, hal ini disebabkan karena sebagian besar jumlah LPS radio siaran frekuensi FM dan AM berada di pulau Jawa dengan jumlah 681 radio atau sebesar 51,71%. Berbeda dengan provinsi-provinsi maju di pulau Jawa, wilayah Indonesia Timur yang meliputi provinsi-provinsi di Sulawesi, Maluku, dan Papua hanya berkontribusi sejumlah 98 LPS radio atau sebesar 7,41%.

*LPS radio in 34 provinces in Indonesia is not yet equally distributed because the majority of FM and AM frequency broadcasting of LPS radio berada di is in Java island with a total of 681 radio or 51,71%. Contrary to the advanced provinces in Java island, East Indonesian regions that include provinces in Sulawesi, Maluku, and Papua only contributed 98 LPS radio or 7,41%.*

Berikut adalah sebaran data LPS radio per provinsi, dengan jumlah radio terbanyak berada di Jawa Tengah yaitu 214 LPS radio dan jumlah LPS radio terendah berada di Sulawesi Barat yaitu 1 (satu) LPS:

*The distribution of LPS radio per province is shown below, with the highest number of 214 LPS radio in Central Java and the lowest LPS radio in West Sulawesi namely 1 (one) LPS:*



Sumber: ADO Direktorat Pengendalian Tahun 2017

Source: ADO (Operational Data Analysis) of Directorate of Control of 2017

## b. Perkembangan Implementasi Migrasi Analog ke Digital Penyiaran

1) Analog Switch Off (ASO) di Indonesia direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2020 dengan skema sebagai berikut:

### a) Penataan Struktur Industri di tahun 2016

- Analisa pemetaan industri penyiaran eksisting (struktur dan komposisi industri) Market Review Analysis Industri Penyiaran:
  - Teknologi
  - Sebaran Infrastruktur
  - Coverage Layanan
  - Demand Industri

## b. The development of Implementation of Migration from Analog to Digital Broadcasting

1) Analog Switch Off (ASO) in Indonesia is planned to be implemented in 2020 with the following scheme :

### a) Industrial Structure System in 2016

- Analysis of existing broadcasting industrial mapping (industrial structure and composition). Market Review Analysis of Broadcasting Industry:
  - Technology
  - Infrastructure distribution
  - Service Coverage
  - Industrial Demand

- Analisa Peluang Usaha Industri Penyiaran eksisting pemetaan (permasalahan industri eksisting)
- Penyusunan Grand Design Landscape penyiaran yang konvergensi
- Harmonisasi RUU Penyiaran, RUU ITE dan Telekomunikasi untuk menghadapi layanan Konvergensi

#### **b) Transisi Industri di Tahun 2017**

- Mendorong terjadinya konsolidasi penyelenggara dengan tanpa mengikutsertakan spektrum frekuensi
- Penyiapan Peraturan Pemerintah (PP), Peraturan Menteri (PM), dan peraturan lainnya untuk mendukung Undang-Undang Penyiaran yang baru
- Penetapan struktur industri penyiaran yang baru
- Kebijakan penyelenggaraan multiplex pada zona yang belum dilelang

#### **c) Reposisi Industri di Tahun 2018**

- Mendorong penyelenggara siaran eksisting untuk melepaskan spektrum frekuensi
- Reposisi penyelenggara siaran lokal dan nasional menjadi penyelenggara konten
- Transisi struktur industri eksisting menjadi struktur industri yang baru

#### **d) Digitalisasi Industri Penyiaran di Tahun 2019**

- Digital Switch Over
- Implementasi struktur industri penyiaran yang baru
- Struktur ideal industri di tahun 2020
- Pemerataan layanan dan aksesibilitas siaran digital di seluruh Indonesia
- Target finalisasi revitalisasi TVRI dan RRI

- *Analysis of existing Broadcasting Industrial Business Opportunity mapping (existing industrial issues)*
- *Preparation of Grand Design Landscape for convergence broadcasting*
- *Harmonization of Broadcasting Draft Law, ITE and Communication Draft Law in dealing with convergence service*

#### **b) Industrial Transition in 2017**

- *Encouraging the consolidation of operators by excluding frequency spectrum*
- *Preparation of Government Regulation (PP), Ministerial Regulation (PM), and other regulations to support the new Broadcasting Law*
- *Establishing new broadcasting industrial structure*
- *Multiplex operation policy in the zone that has not been tendered*

#### **c) Industrial Reposition in 2018**

- *Encouraging existing broadcasting operators to release frequency spectrum*
- *Reposition of local and national broadcasting operators to become content operators*
- *Transition of existing industrial structure to become new industrial structure*

#### **d) Digitalization of Broadcasting Industry in 2019**

- *Digital Switch Over*
- *Implementation of new broadcasting industrial structure*
- *Industrial ideal structure in 2020*
- *Equality in service and accessibility of digital broadcasting throughout Indonesia*
- *Target for finalization of revitalization of TVRI and RRI*

2) Reposisi Penyelenggaraan Penyiaran TV Analog menjadi TV Digital. Pertimbangan adanya reposisi penyiaran televisi dari analog ke digital adalah sebagai berikut:

a) Pertimbangan kebijakannya semua LP analog harus dijamin untuk dapat ditampung dalam hal terjadi migrasi penyelenggaraan jasa penyiaran tv dari teknologi analog ke teknologi digital pada saat diterapkan ASO (analogue switch off)

b) Untuk setiap wilayah layanan sehubungan dengan kapasitas mux berhubungan dengan jenis kompresi yang akan diterapkan, jenis layanan (SD, HD atau UHD) serta teknik modulasinya, maka penyelenggara mux yang akan terpilih disuatu layanan harus mempertimbangkan jumlah penyelenggara analog eksisting yang wajib ditampung serta peluang kemungkinan dibukanya untuk penyelenggara konten baru dalam menyewakan kanal-kanalnya

c) Sehubungan dengan butir 2, desain dalam menetapkan perhitungan kapasitas mux diserahkan pada penyelenggara mux

d) Perhitungan teknis kapasitas mux akan mengacu pada standarisasi sistem DVB-T2 yang akan diterbitkan Permen-nya oleh direktorat Standar SDPPI

*2) Reposition of Analog Digital TV Broadcasting Operation to become Digital TV The consideration of the reposition of television broadcasting from analog to digital is as follows :*

*a) The consideration of its policies is that analog LP should be guaranteed to be able to be accommodated in the event of migration of tv broadcasting operation from analog to digital technology when ASO (analogue switch off) is applied.*

*b) For each service area in terms of mux capacity relating to the type of compression to be applied, service types (SD, HD or UHD) as well as modulation technique, the mux operator to be chosen in a service should consider the number of existing analog operators which should be accommodated as well as any opportunity for new content operators renting out its channels.*

*c) With regard to point 2, the design in establishing the calculation of mux capacity is given to mux operators.*

*d) The calculation of mux capacity technique will refer to the standardization DVB-T2 system for which a Ministerial Regulation will be issued by the directorate of SDPPI standard.*







# KINERJA 2017 DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA

*2017 PERFORMANCE OF DIRECTORATE GENERAL  
OF POST AND INFORMATICS OPERATION  
(DITJEN PPI)*



## A. PKS/MOU

### A. Cooperation Agreement (PKS) /MOU

“Pada tahun 2017 Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) melakukan beberapa perjanjian kerjasama dengan kementerian/ Lembaga lain guna mendukung beberapa program kerja di tahun 2017”

*“In the year of 2017 the Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) entered into a number of cooperative agreements with ministries / other Agencies to support some 2017 working programs”*

Guna mendukung beberapa program kerja yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) maka dilakukan Perjanjian Kerja Sama dan MOU dengan beberapa Kementerian/Lembaga terkait. Pada tahun 2017 Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) melakukan penandatanganan MOU/PKS dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar MOU/PKS DITJEN PPI dengan Kementerian/Lembaga

*In supporting some work programs conducted by the Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) there are several Cooperative Agreements and MOU have been entered into with the related Ministries/Agencies. In 2017 Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) executed some MOU/PKS with the following details :*

*Table 2.1 List of MOU/PKS of Directorate General of Post and Informatics Operation with Ministries /Agencies*

No.	Keterangan	Nomor	Tentang
1.	Nota Kesepahaman antara Kemkominfo dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).	- 01/BNPB/SU/KS.01.03/10/2017 - 1105/KOMINFO/DJPPI/KS.01.03/10/2017	Sinergitas Penanggulangan Bencana dengan Penyelenggaraan Komunikasi dan Informatika.
2.	Nota Kesepahaman antara Kemkominfo dan Kementerian Perindustrian.	- 55/M-IND/01/2017 - 142/MOU/M.KOMINFO/HK.03.02/01/2017	Pengembangan Sektor Industri Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3.	PKS antara Ditjen PPI, Kementerian Kominfo dan Ditjen Industri Kecil dan Menengah, Kementerian Perindustrian.	- 53/KM/1/2017 - 01/KOMINFO/DJPPI/HK.03.02/01/2017	Penyediaan Akses Internet Untuk Mendukung Penggunaan Industri Kecil dan Menengah.
4.	PKS antara Ditjen PPI, Kementerian Kominfo dan Sekrestaris Utama, Badan Nasional Penanggulangan Bencana.	- 01/BNPB/SU/KS.01.03/10/2017 - 1105/KOMINFO/DJPPI/KS.01.03/10/2017	Sinergitas Penanggulangan Bencana Dengan Penyelenggaraan Komunikasi dan Informatika.
5.	Draft Rancangan Peraturan Presiden (Perpres)	-	Layanan Panggilan Tunggal Darurat Nasional dan Informatika.
6.	Kajian Terkait Pencapaian Perpres Nomor 96 Tahun 2014.	-	Rencana Pitalebar Indonesia (RPI) yang bertujuan untuk memetakan capaian dan rencana ke depan terkait percepatan target RPI.

## B. BTS

### B. BTS

“Pada tahun 2017 telah dilakukan pembangunan BTS di daerah yang belum terlayani akses telekomunikasi dengan target pembangunan di tahun 2017 sebanyak 300 BTS dan telah beroperasi sebanyak 287 BTS. Salah satu penyebab tidak tercapainya pembangunan BTS dikarenakan faktor cuaca yang menghambat pengiriman material dan peralatan ke beberapa site”

*“In 2017 BTS have been constructed in the areas which did not have telecommunication access, with 300 BTS being the target of construction in 2017 and 287 BTS have been in operation. One of the reasons for not reaching the target of BTS construction was because of weather factor that impeded material and equipment deliveries to a number of sites”*

Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika melalui BP3TI melakukan pembangunan Base Transceiver Station (BTS) di daerah-daerah yang belum terlayani akses telekomunikasi. Wilayah pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan informatika BP3TI berdasarkan kepada Peraturan Presiden No. 131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal dan Perka BNPP No. 1 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengelolaan Perbatasan Negara Tahun 2015-2019, yang mana wilayah pembangunan USO mencakup wilayah 3T (Terluar, Tertinggal dan Terdepan), lokasi prioritas dan wilayah perbatasan.

*Directorate General of Post and Informatics Operation through Centre for the provision and management of Telecommunication and Informatics Financing (BP3TI) carried out the construction of Base Transceiver Station (BTS) in the areas where there are still no access to telecommunication. The areas for the development of BP3TI telecommunication and informatics infrastructure based on the Presidential Regulation No. 131 of 2015 on the Determination of Underdeveloped Regions and Regulation of the Head of National Agency for Border Management (BNPP) No. 1 of 2015 on Master Plan for Country Border Management for the period 2015-2019, where Universal Service Obligation (USO) development area covers 3T (Frontier, Underdeveloped and Outermost) of priority location and border areas.*

Berdasarkan Pasal 6 ayat (2) huruf a Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 25 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi dan Informatika (yang selanjutnya disebut dengan Permenkominfo Nomor 25 Tahun 2015) Program pelaksanaan KPU Telekomunikasi dan Informatika disusun berdasarkan usulan yang disampaikan oleh satuan kerja pada Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian/lembaga, pemerintah daerah, penyelenggara telekomunikasi dan kelompok masyarakat. Adapun alur pengajuan penyediaan BTS yaitu:

Pursuant to Article 6 paragraph (2) letter a of Regulation of Minister of Communication and Informatics Number 25 of 2015 on the Implementation of Obligation for Telecommunication and Informatics Universal Service (hereinafter shall be referred to as Regulation of Minister of Communication and Informatics (Permenkominfo) Number 25 of 2015) the Program for the implementation of Universal Service Obligation (KPU, Kewajiban Pelayanan Universal) Telecommunication and Informatics is prepared based on the proposal submitted by the working unit at the Ministry of Communication and Informatics, Ministries/agencies, regional government, telecommunication operators and community groups. The flow for the submission of BTS provision is as follows :



Target pembangunan BTS di tahun 2017 sendiri adalah sebanyak 300 desa dimana desa-desa tersebut termasuk ke dalam wilayah desa tertinggal dan perbatasan Lokpri. Pembangunan BTS di tahun 2017 telah beroperasi sebanyak 282 BTS dengan rincian sebagai berikut:

*The target of BTS development in 2017 is for 300 villages where those villages are included in the underdeveloped areas and borders of priority location. During 2017 there have been 282 BTS in operation with the following details.*

Table 1.1 Progress of BTS Development

Tabel 1.1 Progres Pembangunan BTS



Pembangunan BTS di tahun 2017 memang belum tercapai sepenuhnya, hal ini disebabkan karena beberapa faktor di antaranya sebagai berikut:

*development during 2017 indeed has not been fully achieved, this is due to a number of factors which among others are as follows:*

1. Terjadi keterlambatan dalam penentuan operator seluler
2. Masih dilakukan tahapan delivery ke masing-masing site penyedia
3. Faktor cuaca yang menghambat pengiriman material dan peralatan ke beberapa site.

1. *There is a delay in determining cellular operators*
2. *Delivery to each site of providers is done in stages*
3. *Weather is the constraint factor in the delivery of materials and equipment to a some sites.*

Meskipun pembangunan BTS di tahun 2017 belum memenuhi target yang ditetapkan akan tetapi pembangunan BTS di tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 106 BTS.

*Although BTS development in 2017 still has not met the set target, the BTS development experienced an increase of 106 BTS compared to 2016.*

## C. AKSES INTERNET

### C. INTERNET ACCESS

“Penyediaan akses internet yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika tahun 2017 ditargetkan sebanyak 800 lokasi dan telah beroperasi sebanyak 1.056 lokasi dengan penerima manfaat yaitu Kemenaker, Kemendikbud, Lokasi wisata Kementerian Pariwisata, Kantor Staf Presiden (KSP), Sekolah, Kantor Dinas, Puskesmas, Pemda, Kementerian Perindustrian, Kementerian Sekretarian Negara, Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi”

*“Internet access that has been provided by the Directorate General of Post and Informatics in 2017 was targeted in 800 locations and it has been operational in 1.056 locations with the beneficiaries such as Minister of Manpower, Minister of Education and Agriculture, Tourism location of Ministry of Tourism, Office of Presidential Staff (KSP), Schools, Service Offices, Public Health Centres, Ministry of Industry, Ministry of State Secretariat, Ministry of Agriculture, Ministry of Oceanary and Fishery, and Ministry of Villages. Development of Underdeveloped Areas, and Transmigration”*

Penyediaan akses internet yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika bertujuan untuk pemeratakan jaringan informasi terutama di di lokasi layanan publik antara lain Puskesmas, Sekolah, Balai Latihan Kerja, Pariwisata, Sentra Produktif yang diprioritaskan pada wilayah desa tertinggal/3T dan perbatasan/Lokpri.

*The provision of internet access conducted by the Directorate General of Post and Informatics Operation has the purpose to have equal distribution of information network particularly in the public service location among others Public Health Centre, Schools, Job Training Centre, Tourism Centre, Productive Centre which are prioritized in the underdeveloped/3T villages and borders/Priority Locations.*



Pengadaan akses internet dalam rangka pemerataan informasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pos dan Informatika melalui BP3TI dengan memperhatikan usulan-usulan dari Kementerian/Lembaga. Adapun alur usulan penyediaan akses internet yaitu:

*The procurement of internet access for the purpose of equally distributed information is conducted by the Directorate General of Post and Informatics through Centre for the provision and management of Telecommunication and Informatics Financing (BP3TI) with due regard to the proposals from the Ministries/Agencies. The proposed flow for the provision of internet access is as follows:*



Berikut progres pembangunan akses internet yang dilakukan oleh Ditjen PPI melalui BP3TI di tahun 2017:

The following is the progress of internet access development conducted by Ditjen PPI through BP3TI during 2017:

Tabel 1.2 Progres Pembangunan Akses Internet

Table 1.2 Internet Access Development Progress

Program Utama	Target	Proses Pengadaan	
Akses Internet 2015	800	Beroperasi 2015	688
Akses Internet 2016	800	Beroperasi 2016	960
Akses Internet 2017	800	Beroperasi 2017	1.056
		Proses Pengiriman dan Instalasi 2017	1.056
<b>Total Beroperasi</b>			<b>2.644</b>

Data di atas menunjukkan bahwa pengadaan akses internet yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika sudah sesuai target yang ditentukan di tahun 2017 ini.

The above data shows that internet access procurement conducted by Directorate General of Post and Informatics Operation is according to the target set in 2017.

Dari total 1.056 lokasi yang berhasil dicapai di tahun 2017 berikut usulan berdasarkan K/L Pemda pengusulnya yaitu sebagai berikut:

*Out of 1.056 locations that have been achieved in the year of 2017, the proposals made by Ministries/Agencies Regional Government are as follows:*

No.	K/L Penerima Manfaat	Live Beroperasi
1.	Balai Latihan Kerja Kementerian Ketenagakerjaan	25
2.	SD, SMP, SMU/SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	177
3.	Puskesmas Kementerian Kesehatan	143
4.	Lokasi Wisata (Museum, Art Center, Pantai, dll) Kementerian Pariwisata	5
5.	Kantor Staf Presiden (KSP)	20
6.	Sekolah, Kantor Dinas, Puskesmas, Pemerintah Daerah	641
7.	Kementerian Perindustrian	8
8.	Kementerian Sekretariat Negara	1
9.	Kementerian Pertanian	14
10.	Kementerian Kelautan dan Perikanan	11
11.	Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi	11
	<b>Jumlah</b>	<b>1.056</b>

## D. INFRASTRUKTUR PEMANCAR LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK (LPP)

### D. INFRASTRUCTURE FOR TRANSMITTER OF PUBLIC BROADCASTING INSTITUTION (LPP)

"Pembangunan infrastruktur pemancar Lembaga Penyiaran Publik (LPP) tahun 2017 di daerah 3T yang telah berfungsi dengan baik terdapat di 20 lokasi pemancar, dimana 19 lokasi pemancar telah on air dan 1 lokasi pemancar dalam proses pengiriman. Keterlambatan 1 lokasi disebabkan oleh terkendalanya cuaca yang tidak memungkinkan dilakukan pengiriman ke Pulau Tarempa"

"The construction of transmitter infrastructures of Public Broadcasting Institutions (LPP) during 2017 in 3T (Frontier, Outermost, Underdeveloped) areas which have been well functioning are available in 20 locations of transmitters, where 19 locations of transmitters have been on air and 1 location of transmitter is in the process of delivery. The delay in 1 location was due to the weather which made it impossible to deliver it to Tarempa Island"

Progres Penyediaan Perangkat Pemancar LPP TVRI:

#### 1. PT. INTI

a. Barang yang sudah diperiksa PPHP dikirim mulai 22-24 Nov 2017 untuk lokasi Pulau Banyak, Parapat, Pasaman Barat, Lirung, Tarempa dan Tahuna.

b. Perangkat yang dikirim, paling cepat sampai di lokasi Parapat dan Pasaman Barat. Install Antenna sudah bisa dilakukan 30 November. Namun menunggu kesiapan dari SGI yang melakukan pekerjaan spine.

Progress of the Provision of Transmitters of LPP TVRI:

#### 1. PT. INTI

a. The goods that have been inspected by Recipient Officer of Work Result (PPHP) were delivered starting 22-24 Nov 2017 to the location in Pulau Banyak, Parapat, Pasaman Barat, Lirung, Tarempa and Tahuna.

b. The transmitters that were delivered, arriving at the earliest in Parapat and Pasaman Barat. Antenna Installation could already be carried out on 30 November. However, it had to wait for the readiness of SGI that conducted spine works.



DOKUMENTASI



### 2. PT. LEN

Pemeriksaan untuk barang/perangkat di gudang PT.LEN tanggal 18 November 2017. Untuk Lokasi Bintuni, Tanah Merah, Saumlaki, Boepinang dan Gunung Loka telah dilakukan pengiriman barang/perangkat. Untuk perangkat pemancar berpotensi mengalami keterlambatan pengiriman untuk lokasi Bintuni, Tanah Merah dan Saumlaki (Surat Permintaan Percepatan sudah dikirimkan ke pabrikan perangkat pemancar).

### 3. PT. SOLITECH

Barang yang sudah diperiksa PPHP dikirim mulai 22-24 Nov 2017 ke 9 lokasi yaitu Kefamenanu, Waingapu, Soe, Pujut, Bengkayang, Sambas, Sintang, Melak dan Malinau.

### 2. PT. LEN

*Examination of goods/devices in PT.LEN warehouse was conducted on 18 November 2017. Goods/devices have been delivered to the locations in Bintuni, Tanah Merah, Saumlaki, Boepinang and Gunung Loka. Potentially there was a delay for the delivery of transmitters to the locations in Bintuni, Tanah Merah and Saumlaki (A letter requesting to accelerate production has been sent to the manufacturer of transmitters).*

### 3. PT. SOLITECH

*The goods have been inspected by PPHP and delivery started on 22-24 Nov 2017 to 9 locations namely Kefamenanu, Waingapu, Soe, Pujut, Bengkayang, Sambas, Sintang, Melak and Malinau.*

Berikut jumlah infrastruktur pemancar Lembaga Penyiaran Publik (LPP TVRI) di daerah 3T yang berfungsi dengan baik:

*The following is the total infrastructure of transmitters of TVRI Public Broadcasting Institution (LPP TVRI) in 3T (frontier, underdeveloped, outermost) areas functioning well :*

No	Stasiun Pemancar	Status
1.	Soe	On Air
2.	Pujut	On Air
3.	Kefamenanu	On Air
4.	Waingapu	On Air
5.	Melak	On Air
6.	Bengkayang	On Air
7.	Sintang	On Air
8.	Sambas	On Air
9.	Malinau	On Air
10.	Bintuni	On Air

No	Stasiun Pemancar	Status
11.	Boepinag	On Air
12.	Gunung Loka	On Air
13.	Saumlaki	On Air
14.	Tanah Merah	On Air
15.	Pasaman Barat	On Air
16.	Parapat	On Air
17.	Pulau Banyak	On Air
18.	Lirung	On Air
19.	Tahunan	On Air
20.	Pulau Tarempa	Proses Pengiriman

Dari tabel di atas dari 20 target yang ditetapkan di tahun 2017 yang telah on air adalah 19 lokasi, 1 lokasi pemancar yang masih belum on air adalah di Pulau Tarempa, hal ini disebabkan proses pengiriman ke Pulau Tarempa yang berada di Kepulauan Anambas terkendala cuaca (ombak besar) dan BMKG tidak menyarankan kapal untuk berlayar membawa pemancar yang akan dipasang.

*From the above table out of the 20 targets established in 2017, 19 locations are already on air, 1 transmitter location which is still not on air is Pulau Tarempa, the reason is that the weather (large waves) impeded the delivery to Pulau Tarempa which is located in Anambas islands and Meteorological, Climatological, and Geophysical Agency (BMKG) did not suggest the ship to sail carrying the transmitters to be installed.*

## E. PALAPA RING

### E. PALAPA RING

“Pembangunan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Nasional (Palapa Ring) di tahun 2017 telah tercapai sesuai target yang ditetapkan yaitu 89,47% untuk Paket Barat, 70,82% untuk Paket Tengah, dan 31,19% untuk Paket Timur”

“Construction of National Optic Fiber Backbone Network (Palapa Ring) in the year of 2017 has achieved the target set namely 89,47% for West Package, 70,82% for Central Package and 31,19% for East Package”

Pembangunan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Nasional (Palapa Ring) di tahun 2017 terdiri dari tiga paket yaitu:

#### 1. Paket Barat

Paket barat pembangunan palapa ring terdiri dari 5 Kabupaten/Kota dimana target di tahun 2017 adalah 80% penyelesaian paket tersebut.

#### 2. Paket Tengah

Paket barat pembangunan palapa ring terdiri dari g17 Kabupaten/Kota dimana target di tahun 2017 adalah 30% penyelesaian paket tersebut.6

#### 3. Paket Timur

Paket barat pembangunan palapa ring terdiri dari 35 Kabupaten/Kota dimana target di tahun 2017 adalah 10% penyelesaian paket tersebut.

The development of the National Optic Fiber Backbone Network (Palapa Ring) in 2017 comprises of three packages namely:

#### 1. West Package

palapa ring development for west package comprises of 5 Districts/Municipalities where the target was 80% completion of the package in 2017.

#### 2. Central Package

Palapa ring development for west package comprises of g17 Districts/Municipalities where the target was 30% completion of the package.

#### 3. East Package

Palapa ring development for west package comprises of 35 Districts/Municipalities where the target was 10% completion of the package.



**Dokumentasi :**  
Persmian Pembangunan Palapa Ring 2017

Pada tahun 2017 pembangunan Palapa Ring untuk paket barat sudah mencapai 89,47%, untuk paket tengah 70,82%, dan untuk paket timur sudah mencapai 31,19%. Berikut progres pembangunan palapa ring yang dilakukan oleh Ditjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) di tahun 2017:

*In the year of 2017 Palapa Ring development for west package already achieved 89,47%, for central package 70,82%, and for east package already achieved 31,19%. The following is the progress of palapa ring development made by Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) during 2017:*

Tabel 1.4 Progres Penyelesaian Pembangunan Palapa Ring

*Table 1.4 Progress of Completion of Palapa Ring Development*

Keterangan	Palapa Ring Paket Barat	Palapa Ring Paket Tengah	Palapa Ring Paket Timur
Panjang Jaringan	2.275 Km	2.995 Km	6.878 Km
Konsorsium Pelaksana	PT. Palapa Ring Barat	PT. LEN Telekomunikasi Indonesia	PT. Palapa Timur Telematika
Tanggal Kontrak	29 Februari 2016	4 Maret 2016	29 September 2016
Financial Closing	11 Agustus 2016	29 September 2017	29 Maret 2017
Penyelesaian Konstruksi	11 Februari 2018	29 Maret 2018	29 September 2018
Jumlah Kab/Kota	5 Kab/Kota	17 Kab/Kota	35 Kab/Kota
Jumlah Kab/Kota Interkoneksi	7 Kab/Kota	10 Kab/Kota	16 Kab/Kota
<b>Overall Progress</b>	<b>89,47%</b>	<b>70,82%</b>	<b>31,19%</b>



## F. DESA BEBAS BUTA INTERNET/ DESA BROADBAND TERPADU (DBT)

### F. INTERNET LITERACY TO VILLAGES / INTEGRATED BROADBAND VILLAGES DBT

"Tahun 2017 program Desa Bebas Buta Internet untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) telah berhasil dilaksanakan di 222 lokasi dari target 220 lokasi yang ditetapkan di tahun 2017"

*"In 2017 program of Internet Literacy Village for Human Resources (JR) has been well implemented in 222 locations from the target 220 locations determined in 2017"*

Program desa bebas buta internet yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika dilakukan dengan cara melakukan pembinaan kepada masyarakat untuk meningkatkan produktivitas masyarakat di wilayah pelayanan universal telekomunikasi. Pada tahun 2017 target yang ditetapkan oleh Direktorat Penyelenggaraan Pos dan Informatika sebanyak 220 lokasi dimana tahap pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk program ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut:

*The program of internet literacy to villages conducted by Directorate General of Post and Informatics Operation is carried out by developing the communities to enhance their productivity in telecommunication universal service areas. In 2017 the target set by Directorate of Post and Informatics Operation was 220 locations where Human Resources (HR) development in this program is carried out in the following three stages:*

### 1. Tahapan Assesment

Tahapan assesment yaitu tahapan untuk mengetahui kesiapan desa secara infrastruktur layanan akses internet dan kesiapaan SDM untuk mengembangkan layanan tsb. Telah dilakukan assesment ke 222 desa dari 222 lokasi DBT.

### 2. Tahapan Pemetaan

Tahapan pemetaan yaitu tahapan dalam menentukan batas wilayah desa yang akan di update di web tata kelola desa. Telah dilakukan pemetaan di 214 desa dari 223 lokasi DBT. Adapun 8 lokasi yang belum dilakukan pemetaan adalah desa Waturakak, desa Boiseran, desa Jangkar Prima, desa Air Dingin, desa Sri Nanti, desa Tabur Lestari, desa Yenbuba, dan desa Saonek.

### 3. Tahapan Bimbingan Teknis, Pendampingan, dan Monitoring Evaluasi

a. Tahapan teknis yaitu tahapan pembinaan penggunaan aplikasi tata kelola desa kepada masing-masing pandu desa. Tahapan ini telah dilakukan di 222 desa.

b. Pendampingan dilakukan dengan cara implementasi dan monitoring terhadap masing-masing pandu desa. Tahapan ini telah dilakukan di 222 desa.

c. Monitoring dan Evaluasi yaitu tahapan memonitoring dan mengevaluasi bimbingan teknis dan pendampingan yang telah dilakukan. Rapat penentuan lokasi dan pembagian tim.

### 1. Assesment Stage

*Assessment stage is the stage to find out the readiness of villages in terms of internet access service infrastructure and the readiness of HR in developing such service. Assessments have been made on 222 villages out of 22 DBT locations.*

### 2. Mapping Stage

*Mapping stage is the stage to determine the border of village areas which will be updated in the village governance website. Mapping has been carried out in 214 villages out of 223 locations of Integrated Broadband Villages (DBO). There are 8 locations that have not been mapped out namely Waturakak village, Boiseran village, Jangkar Prima village, Air Dingin village, Sri Nanti village, Tabur Lestari village, Yenbuba village, and Saonek village.*

### 3. Stages of Technical Guidance, Support provision, and Monitoring Evaluation

*a. Technical stage is the stage of using village governance application in each pandu desa (community of volunteers providing education to village community relating to the use of telecommunication devices). This stage has been implemented in 222 villages.*

*b. Support provision is carried out by implementation and monitoring the works of pandu desa. This stage has been carried out in 222 villages.*

*c. Monitoring and Evaluation is the stage for monitoring and evaluation the technical guidance and the support provision carried out. Meeting to determine the location and team division.*

Berikut 222 lokasi program Desa Bebas Buta Internet (Desa Broadband Terpadu) yang telah dilakukan pendampingan dan pengembangan SDM yaitu:

*The following is 222 locations of Internet Literacy Village program (Integrated Broadband Village) where support has been provided and that HR guidance and development have been implemented:*

Provinsi	Jumlah	Provinsi	Jumlah
Aceh	5	Sulawesi Tenggara	2
Bangka Belitung	1	Gorontalo	15
Banten	5	NTT	21
Jawa Barat	13	NTB	8
Jawa Tengah	14	Maluku	10
Yogyakarta	3	Maluku Utara	3
Jawa Timur	9	Riau	7
Kalimantan Barat	10	Bengkulu	2
Sulawesi Utara	5	Jambi	5
Sulawesi Selatan	4	Kep Riau	3
Papua	8	Papua Barat	4
Sumatera Utara	4	Sumatera Barat	3
Sumatera Selatan	6	Lampung	23
Bali	5	Kalimantan Utara	13
Kalimantan Timur	2	Kalimantan Tengah	1
Kalimantan Selatan	1	Sulawesi Barat	4
Sulawesi Tengah	3		
<b>Total</b>		<b>222 Desa</b>	

## G. KANTOR POS CABANG LAYANAN POS UNIVERSAL (KPCLPU)

### G. POST OFFICE BRANCH FOR UNIVERSAL POSTAL SERVICE (KPCLPU)

"Direktorat Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) tahun 2017 memberikan dana bantuan operasional terhadap 2.470 KPCLPU dimana pencairan dana operasional tersebut dibagi dalam empat triwulan"

"Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) in 2017 provided operational assistance fund for 2.470 KPCLPU where the disbursement of such operational fund is divided into four quarters"

Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998 tentang Perseroan mengisyaratkan bahwa Persero dengan sifat usaha tertentu dapat melaksanakan penugasan khusus untuk menyelenggarakan kemanfaatan umum. Dalam keputusan Menteri BUMN No.KEP-101/MBU/2002 ditegaskan pula bahwasanya apabila penugasan pemerintah mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, maka penugasan tersebut tidak dimasukkan sebagai kegiatan usaha BUMN dan seluruh biaya guna pelaksanaan penugasan tersebut sepenuhnya menjadi beban pemerintah yang memberikan penugasan tersebut.

Government Regulation No. 12 of 1998 on Companies requires that a Company with a certain business nature may carry out a special task in procuring general utility. In the decision of Minister of State-owned Enterprises No.KEP-101/MBU/2002 it is confirmed that if an assignment from the government has caused losses to the company, such an assignment shall not be included under State-owned enterprises business activities and all expenses for the implementation of such an assignment will be fully borne by the government that gave such an assignment.

KPCLPU adalah kantor pos cabang yang memenuhi kriteria tertentu yang melaksanakan layanan pos jenis tertentu yang wajib dijamin oleh pemerintah untuk menjangkau seluruh wilayah NKRI yang memungkinkan masyarakat mengirim dan/atau menerima kiriman dari satu tempat ke tempat lain di dunia. Direktorat Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) tahun 2017 memberikan dana bantuan operasional terhadap 2.470 KPCLPU. Pencairan dana operasional KPCLPU dibagi menjadi empat triwulan, dengan rincian sebagai berikut:

*KPCLPU (Post Office Branch for Universal Postal Service) is a branch post office that meets certain criteria that carries out a certain type of postal service guaranteed by the government to reach all regions within the Unitary State of Indonesia (NKRI) which allows the people to send and/or receive goods from one place to another place in the world. Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) in 2017 provided operational assistance fund to 2.470 KPCLPU. The disbursement of KPCLPU operational fund is comprised of four quarters, with the following details:*



## H. RANCANGAN UNDANG-UNDANG (RUU) PENYIARAN

### H. BROADCASTING DRAFT LAW (RUU)

Rancangan Undang-Undang (RUU) Penyiaran merupakan salah satu pendukung proses migrasi TV Analog ke Digital. Progres Rancangan Undang-Undang (RUU) Penyiaran tahun 2017 masih dalam proses pembahasan lebih lanjut.

*Broadcasting Draft Law (RUU) is one of supports in the migration process from TV Analog to Digital. The 2017 Broadcasting Draft Law (RUU) is still in the process of further discussion.*

Rancangan Undang-Undang (RUU) Penyiaran merupakan dasar hukum yang diperlukan untuk mengatur kegiatan di bidang penyiaran, khususnya dalam mendukung proses migrasi TV analog ke digital. Sejauh ini terkait dengan draft RUU Penyiaran versi Pemerintah telah mencapai 95% selesai dilakukan pembahasan dan isu-isu krusial yang menjadi arahan Menteri Komunikasi dan Informatika juga telah selesai dilakukan pembahasan dan selanjutnya akan dilakukan harmonisasi bersama Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika sebelum nantinya dilakukan harmonisasi bersama Kementerian Hukum dan HAM.

*Broadcasting Draft Law (RUU) is the legal ground necessary to arrange broadcasting activities, especially in supporting the process of TV migration from analog to digital. In respect to Broadcasting draft law of Government version, it has been 95% completed after discussions on crucial issues as directed by the Minister of Communication and Informatics have been finalized and will further be continued by a harmonization with the Director General of Post and Informatics Operation before a harmonization with the Minister of Law and Human Rights.*

Adapun isu-isu penting yang disampaikan kepada Baleg dan Komisi I terkait penyiaran khususnya bagian tentang Lembaga Penyiaran Publik dan Digitalisasi dengan substansi antara lain sebagai berikut:

1. Lembaga Penyiaran Publik terdiri atas LPP RTRI dan LPP Khusus
2. Pengelolaan keuangan RTRI adalah BLU
3. LP Khusus dapat didirikan oleh: Lembaga Negara berdasarkan konstitusi dan Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian/Pemda
4. BHP dan USO diambil berdasarkan presentase pendapatan kotor
5. ASO ditetapkan paling lambat 2 tahun sejak mulai berlakunya Undang-undang
6. Penyelenggara Multipleks dilaksanakan oleh LPP TV dan LPS TV
7. Digital Dividend dikelola oleh pemerintah untuk keperluan kebencanaan, Pendidikan dan pemanfaatan pita lebar
8. Digitalisasi penyiaran radio dilakukan secara simulcast dengan penyiaran analog

*The crucial issues conveyed to the Legislative Body and Commission I related to broadcasting in particular on the Public Broadcasting Institution and Digitalization with the substance among others as follows:*

1. *Public Broadcasting Institution (LPP) consists of Radio and Television of the Republic of Indonesia (LPP RTRI) and Special LPP*
2. *The financial management of RTRI is carried out by Public Service Agency (BLU, Badan Layanan Umum)*
3. *Special LPP may be established by a State Institution based on constitution and Ministries/Non-Ministry Government Institution/ Regional Government*
4. *BHP (Cost for the Right of Utilization) and Universal Service Obligation (USO) are taken based on the percentage of gross income*
5. *Analog Switch Off (ASOO is determined at the latest 2 years as of the effectiveness of the law*
6. *Multipler operators are carried out by TV Public Broadcasting Institution (LPP TV) and Private Broadcasting Agency (LPS TV).*
7. *Digital Dividend is managed by the government in anticipation of occurrence of disaster, Education and utilization of broadband.*
8. *Digitalization of radio broadcasting is conducted simulcast with analog broadcasting.*

# I. UJICoba SIARAN TV DIGITAL

## I. DIGITAL TV BROADCASTING PILOT TEST

“Ujicoba TV Digital bertujuan untuk melakukan penelitian aspek teknis dan aspek non teknis terkait penyelenggaraan TV Digital. Pada tahun 2017 LPP TVRI yang siap dilakukan ujicoba yaitu sebanyak 42 wilayah layanan siaran”

“TV Digital pilot test has the objective to conduct a research on technical and non-technical aspects related to TV Digital operation. In 2017 there were 42 broadcasting service areas ready to undertake a LPP TVRI pilot test.”

Dalam rangka menuju teknologi digital yang modern Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) melakukan program digitalisasi dari siaran TV analog ke digital. Salah satu tahapan dalam proses migrasi dari analog ke digital adalah pelaksanaan penyelenggaraan TV Digital terhadap dua opsi model bisnis, yaitu Single MUX dan Multi MUX. Ujicoba TV Digital bertujuan untuk melakukan penelitian aspek teknis dan aspek non teknis terkait penyelenggaraan TV Digital. Pelaksanaan ujicoba yang ditargetkan oleh Direktorat Jenderal Pos dan Informatika (Ditjen PPI) dilakukan di 20 lokasi MUX dimana 12 lokasi diikuti oleh LPP TVRI dan Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) sedangkan 8 lokasi lainnya hanya diikuti oleh LPP TVRI saja.

For the purpose of going into a modern digital technology, Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) conducts digitalization program from analog to digital TV broadcasting. One of the stages in the migration process from analog to digital is the implementation of Digital TV operation on the two options of business models, namely Single MUX and Multi MUX. Digital TV pilot test has the purpose to conduct a research on the technical and non-technical aspects related to Digital TV operation. Directorate General of Post and Informatics (Ditjen PPI) has made a target to implement pilot tests in 20 MUX locations where in 12 locations LPP TVRI and Private Broadcasting Institution (LPS) participated while in the other 8 locations only LPP TVRI participated.



Ujicoba TV Digital dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Ujicoba tahap I dilakukan pada tanggal 9 Juni 2016 sampai dengan 9 Desember 2016
  - a. Jumlah wilayah layanan : 12
  - b. Jumlah penyedia konten : 31
2. Ujicoba tahap II dilakukan pada tanggal 9 Desember 2016 sampai dengan 9 Juni 2017
  - a. Jumlah wilayah layanan : 12
  - b. Jumlah penyedia konten : 41
3. Ujicoba tahap III dilakukan pada tanggal 9 Juni 2017 sampai dengan 9 Juni 2018
  - a. Jumlah wilayah layanan : 12
  - b. Jumlah penyedia konten : 39

TV Digital Pilot test was conducted in three stages namely :

1. Stage I pilot test was conducted during the period of 9 June 2016 through 9 December 2016
  - a. Total service areas : 12
  - b. Total content providers : 31
2. Stage II pilot test was conducted during the period 9 December 2016 through 9 June 2017
  - a. Total service areas : 12
  - b. Total content providers : 41
3. Stage III pilot test was conducted during the period 9 June 2017 through 9 June 2018
  - a. Total service areas : 12
  - b. Total content providers : 39



Berikut LPP TVRI yang siap dilakukan ujicoba yaitu sebanyak 42 wilayah layanan siaran yaitu:

*The following TVRI LPP are ready to participate in the pilot test namely in 42 broadcasting service areas :*

No	Provinsi	Lokasi
1.	Sumatera Utara	Bandar Baru
2.	Sumatera Utara	Sibolga
3.	Riau	Batam
4.	Sumatera Selatan	Palembang
5.	DKI Jakarta	Joglo
6.	Jawa Barat	Panyandakan
7.	Jawa Tengah	Gombel
8.	DI Yogyakarta	Pathuk
9.	Jawa Timur	Surabaya
10.	Bali	Bukit Bakung
11.	Sulawesi Selatan	Makassar
12.	Kalimantan Selatan	Banjarmasin
13.	Banda Aceh	Banda Aceh
14.	Bengkulu	Bentiring
15.	Papua	Polemak
16.	Sulawesi Tenggara	Kendari
17.	Sulawesi Tengah	Palu
18.	Gorontalo	Gorontalo
19.	Jawa Barat	Pasir Sumbul
20.	NTB	Mataram
21.	Kalimantan Timur	Gn. Lampu
22.	Riau	Pekanbaru
23.	Bangka Belitung	Gn. Manumbing
24.	Jambi	Telanaipura
25.	Lampung	Gn. Betung
26.	Kalimantan Tengah	Palangkaraya
27.	Sulawesi Barat	Mamuju
28.	Sulawesi Utara	Manado
29.	NTB	Seganteng
30.	NTT	Oben
31.	Sumatera Barat	Gn. Gompong
32.	Maluku	Bukit Greser
33.	Riau	Sungai Pakning
34.	NTT	Atambua
35.	Kalimantan Barat	Balai Karang
36.	Maluku Utara	Ternate
37.	Kalimantan Utara	Nunukan
38.	Sulawesi Tenggara	Wanci
39.	Sumatera Barat	Bukit Sarai
40.	Kalimantan Barat	Sanggauledo
41.	NTB	Suwela
42.	Kalimantan Utara	Tarakan

## J. REGISTRASI KARTU PRABAYAR

### J. PREPAID REGISTRATION

"Registrasi Kartu Prabayar dimaksudkan untuk menertibkan data pelanggan telekomunikasi. Sampai dengan akhir tahun Desember 2017 pelanggan yang telah berhasil melakukan registrasi ulang sebanyak 131.401.651"

*"Prepaid Card Registration is meant to put telecommunication subscriber data in order. Up to the end of December 2017 131.401.651 subscribers have made re-registration."*

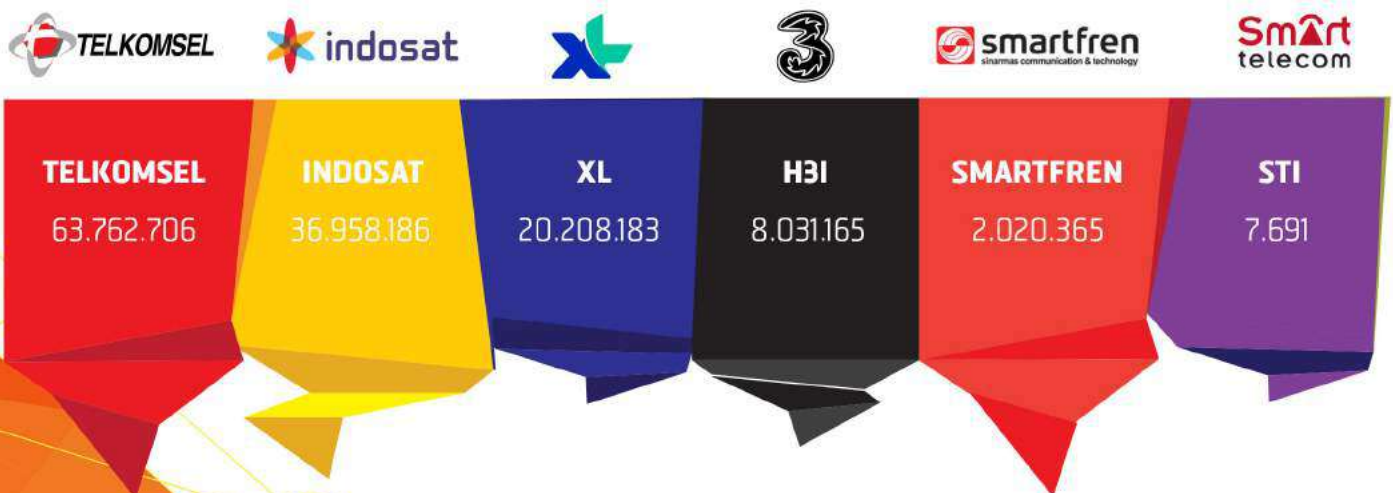


Maraknya kasus penipuan di masyarakat melalui SMS atau telepon dan banyaknya korban berjatuh dikarenakan data pelanggan tidak terdata secara benar. Hal ini disebabkan pada saat pendaftaran SIM Card pengisian identitas dapat dilakukan secara sembarang. Melalui latar belakang inilah Direktorat Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) melalui program Penataan Registrasi Kartu Prabayar, berinisiatif untuk melakukan penataan dan perbaikan regulasi tentang registrasi pelanggan jasa telekomunikasi dengan memanfaatkan database kependudukan berupa NIK dan Nomor Kartu Keluarga (KK) untuk validasi data calon pelanggan.

Registrasi ulang kartu prabayar yang dicanangkan oleh Direktorat Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) dilakukan mulai tanggal 31 Oktober 2017 sampai dengan 28 Februari 2018, dan sampai dengan Bulan Desember 2017 pelanggan yang telah berhasil melakukan registrasi ulang sebanyak 131.401.651 dengan rincian sebagai berikut:

*Fraud cases in the society through text messages and telephone have been increasing and the reasons that there are many victims are because customers data is not properly administered. The reason is that when registering SIM Card you could enter just any identity. Being aware of this background, the Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) through the program for administering Prepaid Card Registration, made an initiative to administer and improve the regulation on the registration of telecommunication service for subscribers by utilizing the demography database i.e. National Identification Number (NIK) and Family Card (KK) Number for data validation of prospective subscriber.*

*Re-registration of prepaid card was announced by Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) was carried out during the period 31 October 2017 through 28 February 2018, and until December 2017 and there were 131.401.65 subscribers completed re-registration with the following details:*



## K. TINGKAT KOMPONEN DALAM NEGERI (TKDN)

### K. LOCAL CONTENT LEVEL (TKDN)

'Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) adalah nilai isian dalam persentase dari komponen produksi dalam negeri termasuk biaya pengangkutannya yang ditawarkan dalam item penawaran harga barang maupun jasa. Pada tahun 2017 hasil verifikasi TKDN Capex 3G dari 4 penyelenggara telekomunikasi rata-rata telah mencapai lebih dari 30% dan verifikasi TKDN Opex 3G rata-rata telah mencapai lebih dari 50%'

'Domestic Level Content (TKDN) is the percentage value of content of domestic production component including the cost of transportation offered in the item of price quotation of goods and services. In 2017 the result of verification of Capex 3G TKDN from 4 telecommunication operators on the average achieved more than 30% and verification of Opex 3G TKDN on the average has achieved more than 50%'

#### Dasar hukum verifikasi TKDN

- a. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor: 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 tentang Ketentuan Penggunaan Pita Frekuensi Radio 2,1 GHz Untuk Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler
- b. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor: 07/PER/M.KOMINFO/01/2009 tentang Penataan Pita Frekuensi Radio Untuk Keperluan Layanan Pita Lebar Nirkabel (Wireless Broadband)

#### Legal grounds of TKDN verification

- a. Regulation of Minister of Communication and Informatics Number: 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 on the Provision of the Use of Radio Frequency Band 2,1 GHz for Mobile Cellular Network Operation
- b. Regulation of Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia Number: 07/PER/M.KOMINFO/01/2009 on the Administration of Radio Frequency Band for the Purpose of Wireless Broadband Service.

c. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor: 41/PER/M.KOMINFO/10/2009 > Capex

d. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor: 14/PER/M.KOMINFO/09/2010 > Opex

TKDN Capex sebesar minimal 30% dan TKDN Opex sebesar minimal 50% pada penyelenggara jasa telekomunikasi seluler sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Nomor: 07/PER/M.KOMINFO/2/2006

Berikut hasil verifikasi TKDN Capex 3G tahun buku 2016:

*c. Regulation of Minister of Communication and Informatics Number 41/PER/M.KOMINFO/10/2009 > Capex*

*d. Regulation of Minister of Communication and Informatics Number 14/PER/M.KOMINFO/09/2010 > Opex*

*Capex Local Content Level (TKDN) shall at minimum be 30% and Opex Local Content Level (TKDN) shall at minimum be 50% for cellular telecommunication service operators as mandated in the Ministerial Regulation Number: 07/PER/M.KOMINFO/2/2006*

*The following is the result of verification of 3G Capex Local Content Level (TKDN) for 2016 fiscal year:*

Berikut hasil verifikasi TKDN Capex 3G tahun buku 2016 :

NO.	NAMA PEYELENGGARA	TOLAK UKUR	HASIL VERIFIKASI OPEX	KETERANGAN
1.	PT. H3I	≥ 30%	39,47 %	Memenuhi
2.	PT. INDOSAT, TBK		52,50 %	Memenuhi
3.	PT. TELKOMSEL		38,17 %	Memenuhi
4.	PT. XL AXIATA, TBK		30,16 %	Memenuhi

Berikut hasil verifikasi TKDN Opex 3G tahun buku 2016 :

NO.	NAMA PEYELENGGARA	TOLAK UKUR	HASIL VERIFIKASI OPEX	KETERANGAN
1.	PT. H3I	≥ 50%	68,69 %	Memenuhi
2.	PT. INDOSAT, TBK		88,76 %	Memenuhi
3.	PT. TELKOMSEL		85,80 %	Memenuhi
4.	PT. XL AXIATA, TBK		78,88 %	Memenuhi

## L. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT

### L. INDEX OF PUBLIC SATISFACTION

"Guna mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika dilakukan pengukuran penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat dengan hasil penilaian di tahun 2017 adalah sebesar 83,51 untuk Direktorat Telekomunikasi dengan predikat sangat baik, 88,15 untuk Direktorat Pos dengan predikat sangat baik, dan 75,02 untuk Direktorat Penyiaran untuk predikat baik"

*"To find out the level of public satisfaction to the service provided by the Directorate General of Post and Informatics Operation, an evaluation to measure the Public Satisfaction was made and the result of the evaluation in 2017 was 83,51 for Directorate of Telecommunication with the predicate "very good", 88,15 for Directorate of Post with the predicate "very good" and 75,02 for Directorate of Broadcasting with the predicate "good".*

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah tolok ukur atas pelayanan publik yang dimiliki oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) untuk kemudian diberikan kepada masyarakat guna mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan, selain itu IKM juga dapat dijadikan bahan masukan untuk langkah melayani dengan baik kepada masyarakat.

*Public Satisfaction Index (IKM) is the benchmark for public service owned by Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) which further be given to the people to find out the level of public satisfaction to the service rendered, in addition IKM can give input to serve people well.*



Pengukuran penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) diukur berdasarkan penilaian terhadap 14 komponen layanan melalui survey sesuai formula dari Menpan. Berikut 14 komponen sebagai unsur minimal yang harus ada untuk dasar pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah sebagai berikut:

*Public Satisfaction Index (IKM) is measured based on the evaluation on 14 service components according to the formula from Minister of State Apparatus Empowerment and Bureaucracy Reform. The 14 components that should at least be available in measuring Public Satisfaction Index (IKM) are as follows:*



Pada tahun 2017 Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) memperoleh nilai IKM sebesar 83,51 untuk Direktorat Telekomunikasi dengan predikat sangat baik, 88,15 untuk Direktorat Pos dengan predikat sangat baik, dan 75,02 untuk Direktorat Penyiaran untuk predikat baik.

*In the year of 2017 Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) obtained IKM value of 83,51 for the Directorate of Telecommunication with excellent predicate, 88,15 for Directorate of Post with excellent predicate, and 75,02 for Directorate of Broadcasting with good predicate.*

## INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT





---

# LAPORAN KEUANGAN PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA

---

*FINANCIAL STATEMENT OF DIRECTORATE  
GENERAL OF POST AND INFORMATICS  
OPERATION (DITJEN PPI)*





## A. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)

### A. NON-TAX STATE REVENUES (PNBP)

PNBP merupakan seluruh penerimaan pemerintah pusat yang tidak berasal dari penerimaan pajak. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 80 tahun 2015 tentang jenis dan tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku pada Kementerian Komunikasi dan Informatika besaran penggunaan dana PNBP yang disetujui berdasarkan KMK Nomor 281/KMK.02/2016 tentang Persetujuan Penggunaan Sebagian Dana Penerimaan Negara Bukan Pajak pada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika adalah sebagai berikut:

*Non-Tax State Revenues (PNBP) constitutes the total revenues of central government which are not originated from tax income. Pursuant to Government Regulation Number 80 of 2015 on the type and tariff of Non-Tax State Revenues (PNBP) applicable at the Ministry of Communication and Informatics, the amount of appropriation of PNBP fund approved based on KMK Number 281/KMK.02/2016 on Approval of Appropriation of Part of Non-Tax State Revenues at the Directorate General of Post and Informatics Operation at the Ministry of Communication and Informatics is as follows :*

Izin Penggunaan	IPP Pos	BPH Telekomunikasi	IPP Penyiaran
Keterangan	0%	14% dari target yang ditentukan	Paling tinggi sebesar 92,33% dari target yang ditentukan

## 1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP) DITJEN PPI

Total PNBP Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun adalah sebagai berikut:

## 1. NON-TAX STATE REVENUES (PNBP) OF DITJEN PPI

Total PNBP of Directorate General of Post and Informatics Operation within a period of 7 (seven) years is as follows:

Tahun	BHP Telekomunikasi			IPP Penyiaran			Izin Penyelenggaraan Pos			Kontribusi Pos			Total PPI		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
2011	589.810.355.061	599.972.916.682	101,72%	4.796.471.000	10.038.756.879	209,29%	27.000.000	59.000.000	218,52%	-	-	-	594.633.826.061	610.070.673.561	102,60%
2012	598.541.911.405	660.259.148.536	110,31%	4.419.037.000	11.014.276.106	249,25%	50.000.000	91.000.000	182,00%	-	-	-	603.010.948.405	671.364.424.642	111,34%
2013	649.623.637.561	739.517.460.910	113,84%	8.826.362.439	17.365.173.314	196,74%	50.000.000	77.000.000	154,00%	-	-	-	658.500.000.000	756.959.634.224	114,95%
2014	734.032.937.781	786.393.639.418	107,13%	11.000.000.000	18.609.088.318	169,17%	75.000.000	88.500.000	118,00%	-	-	-	745.107.937.781	805.091.227.736	108,05%
2015	892.755.572.803	961.972.437.107	107,75%	11.951.731.000	26.816.189.582	224,37%	70.000.000	200.500.000	286,43%	-	-	-	904.777.303.803	988.989.126.689	109,31%
2016	922.538.239.987	983.954.389.469	106,66%	18.850.000.000	35.961.242.522	190,78%	75.000.000	537.000.000	716,00%	-	-	0,00%	941.463.239.987	1.020.452.631.991	108,39%
2017	931.763.622.387	967.080.186.601	103,79%	26.271.869.375	51.426.992.330	195,75%	160.000.000	993.500.000	620,94%	-	2.515.534.989	0,00%	958.195.491.762	1.022.016.213.920	106,66%

## 2. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP) BP3TI

Total PNBP Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika dan BP3TI dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun adalah sebagai berikut:

## 2. NON-TAX STATE REVENUES (PNBP) of BP3TI (Centre for the provision and management of Telecommunication and Informatics Financing)

The total PNBP of Directorate General of Post and Informatics Operation and BP3TI within a period of 7 (seven) years is as follows:

Tahun	BP3TI			Total PPI + BP3TI			Keterangan
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	
2011	1.584.183.497.697	1.621.741.962.767	102,37%	2.178.817.323.758	2.231.812.636.328	102,43%	
2012	1.496.777.248.261	1.741.360.012.871	116,34%	2.099.788.196.666	2.412.724.437.513	114,90%	
2013	2.020.156.107.276	1.945.276.243.697	96,29%	2.678.656.107.276	2.702.235.877.921	100,88%	
2014	2.291.179.317.645	2.305.125.248.471	100,61%	3.036.287.255.426	3.110.216.476.207	102,43%	
2015	2.230.288.932.008	2.641.322.386.107	118,43%	3.135.066.235.811	3.630.311.512.797	115,80%	
2016	2.567.117.599.968	3.202.715.508.397	124,76%	3.508.580.839.955	4.223.168.140.388	120,37%	
2017	2.567.117.599.968	3.242.838.333.961	126,32%	3.525.313.091.730	4.262.342.076.776	120,91%	4.264.857.611.765



---

# PROSES PERIZINAN DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA

---

*LICENSING PROCESS OF DIRECTORATE  
GENERAL OF POST AND INFORMATICS  
OPERATION (DITJEN PPI)*





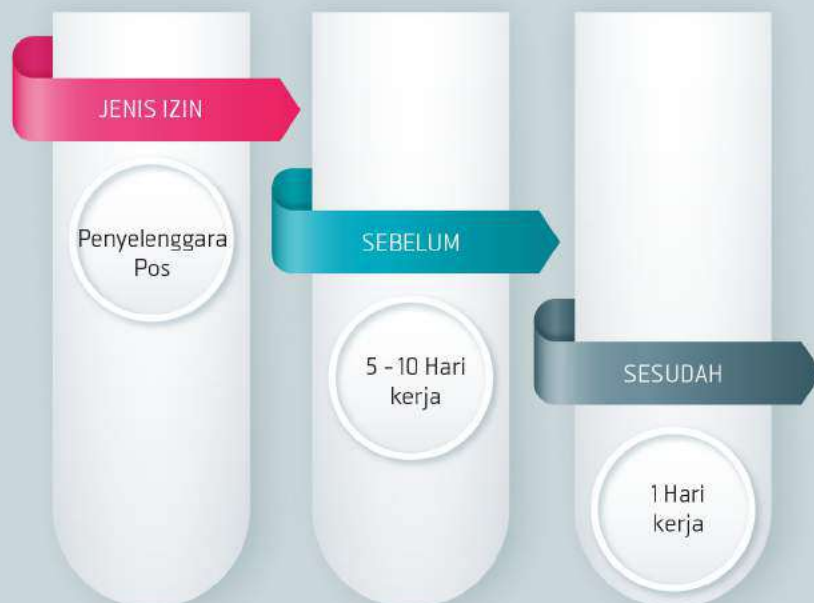


## A. IZIN PENYELENGGARAAN POS

### A. POST OPERATION LICENSE

Dengan adanya otomatisasi layanan proses perizinan di lingkungan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) maka terjadi perubahan bisnis proses pelayanan perizinan yang mana membuat proses lebih cepat dan sederhana. Adanya proses perizinan secara online memberikan kemudahan kepada industri atau badan usaha yang ingin melakukan perizinan terkait dengan penyelenggaraan pos dengan waktu 1-2 hari kerja. Berikut penyederhanaan proses perizinan Ditjen PPI:

*With the availability of automated licensing service process within Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) there is a change in the business process of licensing service where process is faster and simplified. The availability of online licensing process has facilitated the industry and business entities intending to obtain license related to postal operation as it just takes 1 – 2 working days. The following is the simplification of licensing process of Ditjen PPI:*

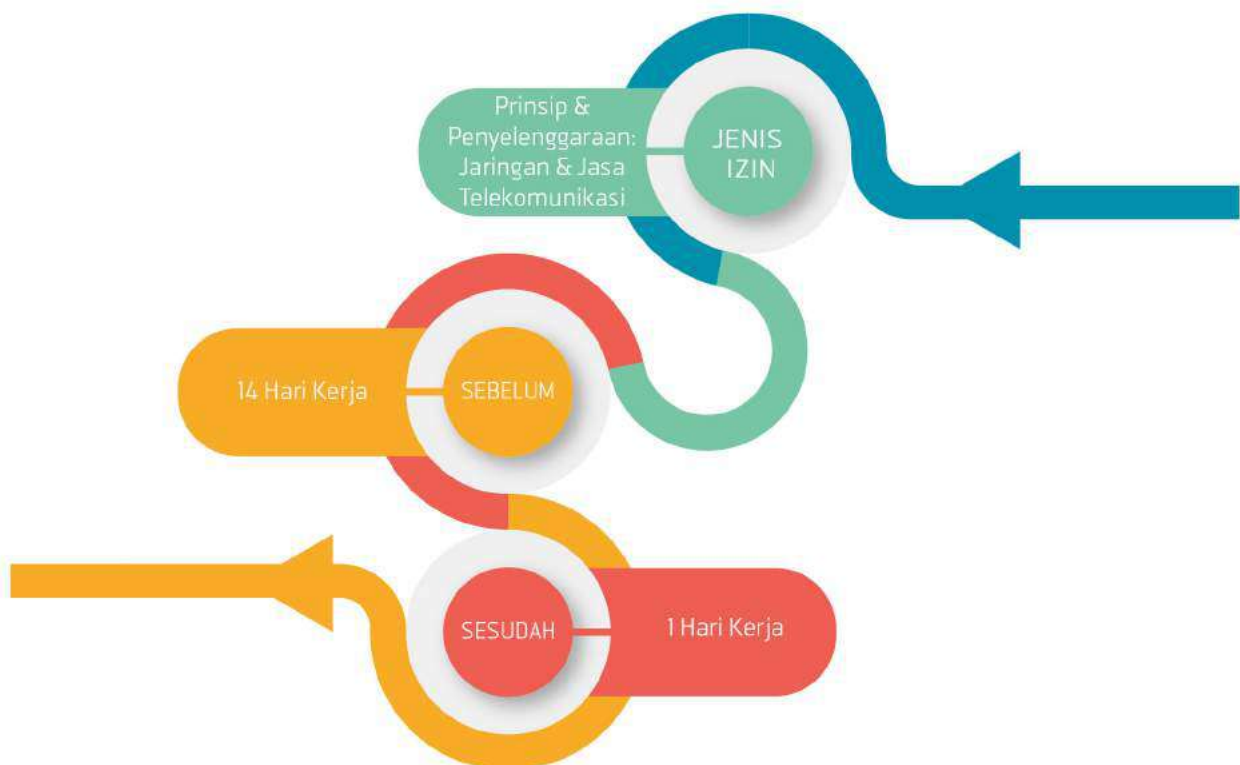


## B. IZIN PENYELENGGARAAN TELEKOMUNIKASI

### B. TELECOMMUNICATION OPERATION LICENSE

Dengan adanya otomatisasi layanan proses perizinan di lingkungan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) maka terjadi perubahan bisnis proses pelayanan perizinan yang mana membuat proses lebih cepat dan sederhana. Adanya proses perizinan secara online memberikan kemudahan kepada industri atau badan usaha yang ingin melakukan perizinan terkait dengan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi maupun jasa telekomunikasi dengan waktu 1 sampai 2 hari kerja. Berikut penyederhanaan proses perizinan Ditjen PPI:

*With the availability of automated licensing service process within Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) there is a change in the business process of licensing service where process is faster and simplified. The availability of online licensing process has facilitated the industry and business entities intending to obtain license related to postal operation as it just takes 1–2 working days. The following is the simplification of licensing process of Ditjen PPI:*



## C. IZIN PENYELENGGARAAN PENYIARAN

### C. BROADCASTING OPERATION LICENSE

Proses perizinan tahun 2015 dan 2016 mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 28 tahun 2008 tentang Tata Cara dan Persyaratan Perizinan Penyelenggaraan Penyiaran dimana penentuan waktu proses perizinan tidak diatur secara detail. Rata-rata proses perizinan pada tahun 2015 diselesaikan dalam waktu 5 bulan dan pada tahun 2016 diselesaikan dalam waktu 3 bulan. Pada tahun 2017, proses perizinan dilaksanakan mengacu pada PM 18/2016 dimana penetapan waktu tiap proses perizinan cukup jelas diatur. Rata-rata proses perizinan pada tahun 2017 diselesaikan dalam waktu 30 hari (1 bulan).

*Licensing process in 2015 and 2016 refers to the Ministerial Regulation Number 28 of 2008 on Procedure and Requirements for Broadcasting Operation Licensing where time for licensing process is not stipulated in details. The average time taken to complete a licensing process in 2005 was 5 months and in 2016 licensing process took 3 months. In 2017, licensing process implemented by referring to Ministerial Regulation 18/2016 where time for each licensing process is clearly provided for. The average time take for the completion of licensing process in 2017 was 30 days (1 month).*

Gambar 1.1 Waktu Proses Perizinan Penyelenggaraan Penyiaran Tahun 2015 sampai 2017

The following diagram is the time taken for processing broadcasting operation license during the period 2015 through 2017.





# SALURAN ASPIRASI MASYARAKAT DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN POS DAN INFORMATIKA

*PUBLIC ASPIRATION CHANNEL OF DIRECTORATE  
GENERAL OF POST AND INFORMATICS  
OPERATION (DITJEN PPI)*



Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik yang bertujuan untuk mewujudkan sistem penyelenggaraan pelayanan publik yang baik dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang memberikan kewajiban kepada setiap Badan Publik untuk membuka akses bagi setiap masyarakat atau pemohon untuk mendapatkan informasi umum. Sebagai salah satu Kementerian/Lembaga yang memiliki beberapa pelayanan publik seperti pelayanan perizinan dan penyampaian informasi kepada masyarakat, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) memiliki empat kanal untuk menampung pengaduan dari masyarakat diantaranya sebagai berikut:

*Pursuant to Law Number 25 of 2009 on public service, the purpose of public service is to create a good public service operating system and Law Number 14 of 2008 on Public Information Disclosure requires every Public Entity to open access for each member of the society or applicant to obtain general information. As one of Ministries/Agencies that have a number of public services such licensing service and giving information to the public, Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) has four channels to receive complaints from the public which among others are as follows:*





## A. LAPOR.GO.ID

### A. LAPOR.GO.ID

Layanan pengaduan masyarakat melalui website [www.lapor.go.id](http://www.lapor.go.id) merupakan layanan pengaduan yang dikelola oleh Kantor Staf Kepresidenan yang bekerja sama dengan Kementerian PAN/RB dan Ombudsman. Pengaduan masyarakat melalui kanal ini lebih luas lingkup pengaduannya. Pada tahun 2017 beberapa lingkup pengaduan yang masuk ke Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) terdiri dari pengaduan terkait sinyal jaringan telekomunikasi, sinyal internet, pemerataan pembangunan akses telekomunikasi, registrasi ulang kartu prabayar, tayangan acara televisi, regulasi, dan kebijakan.

Jumlah pengaduan masyarakat yang masuk selama tahun 2017 sebanyak 97 pengaduan dengan rincian sebagai berikut:



*Public complaint service through website [www.lapor.go.id](http://www.lapor.go.id) is the complaint service managed by Presidential Staff Office that works together with the Ministry of State Apparatus Empowerment/Bureaucracy Reform (PAN/RB) and Ombudsman. The scope of complaint through this channel is more extensive. In 2017 some complaints filed to the Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) consisting of complaints related to telecommunication network signal, internet signal, equality of telecommunication access development, re-registration of prepaid card, television program broadcasting, regulations and policies.*

*Total public complaints received during 2017 were 97 complaints with the following details:*



## B. PELAYANAN PRIMA DITJEN PPI

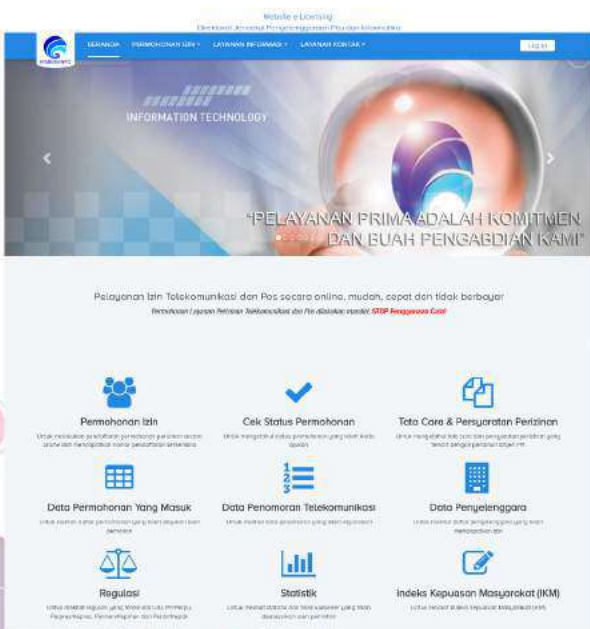
### B. PRIME SERVICE OF DITJEN PPI

Layanan pengaduan masyarakat melalui kanal website [www.pelayananprimaditjenppi.go.id](http://www.pelayananprimaditjenppi.go.id) merupakan layanan pengaduan yang lebih kepada layanan pengaduan terkait dengan perizinan seperti izin pos, telekomunikasi, dan penyiaran. Pada tahun 2017 beberapa lingkup pengaduan yang masuk ke Direktorat Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) terdiri dari alasan penolakan perizinan, waktu pengunggahan dokumen saat melakukan proses perizinan, dan email konfirmasi perizinan yang terkadang belum masuk ke pemohon.

Jumlah pengaduan masyarakat yang masuk selama tahun 2017 sebanyak 32 pengaduan dengan rincian sebagai berikut:

*Service for public complaints through website channel [www.pelayananprimaditjenppi.go.id](http://www.pelayananprimaditjenppi.go.id) is a service of complaints more for complaints related to license such as postal, telecommunication and broadcasting licenses. In 2017 some complaints under the scope of Directorate General of Post and Informatic (Ditjen PPI) are for the reasons of refusing giving license, time taken for uploading document when processing the license, and email confirmation of license that sometimes has not been received by the applicant.*

*The total number of public complaints received during 2017 was 32 with the following details :*



1. Jumlah pengaduan yang masuk: 32

2. Jumlah pengaduan yang telah ditindak lanjut: 32

3. Jumlah pengaduan yang masih dalam proses: 0

## C. CALL CENTER 159

### C. CALL CENTER 159

Pelayanan pengaduan melalui call center 159 merupakan pengaduan yang disampaikan ke penyelenggara telekomunikasi yang sampai batas waktu tertentu sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) tidak ditindaklanjuti oleh penyelenggara telekomunikasi.

Jumlah pengaduan masyarakat yang masuk selama tahun 2017 sebanyak 1288 pengaduan dengan rincian sebagai berikut:

*Complaint service through call center 159 is a complaint filed to a telecommunication operator which up to a certain time period set forth in the Company Operational Standard (SOP) is not followed up by telecommunication operator.*

*Total public complaints received during 2017 were 1288 complaints with the following details:*



## D. PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (PTSP)

### D. ONE DOOR INTEGRATED SERVICE (PTSP)

Pelayanan Terpadu Satu Pintu merupakan kanal pengaduan masyarakat yang bertempat di lantai 1 Gedung Kementerian Komunikasi dan Informatika Jalan Medan Merdeka Barat Nomor 9, Jakarta Pusat.

Jumlah pengaduan masyarakat yang masuk selama tahun 2017 sebanyak 39 pengaduan dengan rincian sebagai berikut:

*One Door Integrated Service is a public complaint channel located at first floor of the Building of Minister of Communication and Informatics at Jalan Medan Merdeka Barat Number 9, Jakarta Pusat.*

*There were 39 public complaints received during 2017 with the following details:*





# PENUTUP

## CLOSING

Beberapa program prioritas yang telah dicapai dan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) selama tahun 2017 antara lain adalah PKS/MOU dengan Kementerian/Lembaga, Pembangunan BTS, Akses Internet, Infrastruktur Pemancar Lembaga Penyiaran Publik (LPP), Proyek Palapa Ring, Desa Bebas Buta Internet, Kantor Pos Cabang Layanan Pos Universal (KPCLPU), Rancangan Undang-Undang Penyiaran (RUU Penyiaran), Ujicoba Siaran TV Digital, Registrasi Kartu Prabayar, Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN), dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

*Some priority programs that have been successfully implemented by Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) during 2017 were among others Cooperation Agreements (PKS)/MOU with Ministries/Agencies, BTS Construction, Internet Access, Transmitter Infrastructure of Public Broadcasting Institution (LPP), Palapa Ring Project, Internet Literacy Village, Post Office Branch for Universal Postal Service (KPCLPU), Broadcasting Draft Law (RUU Penyiaran), Digital TV Broadcasting Pilot, Prepaid Card Registration, Local Content Level (TKDN), and Public Satisfaction Index (IKM).*

Program-program kerja tersebut telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, namun hal ini bukan menjadi penghalang untuk melakukan pengembangan-pengembangan dan peningkatan kualitas kerja di masa yang akan datang oleh Ditjen PPI beserta para pemangku kepentingan akan terus melakukan bekerja sama dan evaluasi agar ke depannya dapat mengemban tugas dengan baik.

Laporan Tahunan (LAPTAH) ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tolak ukur bagi kinerja Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) di masa yang akan datang serta dapat menjadi referensi dalam pembuatan Laporan Tahunan (LAPTAH) tahun berikutnya. Selain hal di atas adanya Laporan Tahunan (LAPTAH) ini juga diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat luas terkait dengan program-program prioritas yang telah dilaksanakan di lingkungan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) sehingga tercipta sistem keterbukaan antara pemerintah dengan masyarakat.

*The work programs have been running according to expectation, however, this does not mean that Ditjen PPI will not make further developments and enhancement of work quality; Ditjen PPI together with its stakeholders will continuously work together and make an evaluation for further improvement and carry out their duties as best as possible.*

*It is hoped that this Annual Report (LAPTAH) will be useful and become a benchmark of the performance of Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) in the future and will be a reference for drafting the Annual Report (LAPTAH) in the following years. In addition, this Annual Report (LAPTAH) is also expected to be able to provide information to the public in general related to priority programs that have been conducted within the Directorate General of Post and Informatics Operation (Ditjen PPI) so that there will be transparency between the government and society.*











# Laporan Tahunan

Direktorat Jenderal  
Penyelenggaraan Pos Dan Informatika  
Kementerian Komunikasi Dan Informatika

2017

0100 2345  
2345 0100  
0100 2345  
2345 0100

01

02

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, silakan kunjungi situs kami di [www.kemkominfo.go.id](http://www.kemkominfo.go.id)